



**PESAN-PESAN DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM
“NOVEL NEGERI LIMA MENARA” KARYA AHMAD FUADI
(ANALISIS WACANA)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun oleh :

Nama : DINDA ANDRAENA

NPM : 2016530008

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Andraena
NPM : 2016530008
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : **“ Pesan-Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam
“Novel Negeri Lima Menara” Karya Ahmad Fuadi
(Analisis Wacana)”**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 15 Safar 1442 H

2 Oktober 2020 M

Yang menyatakan

Dinda Andraena

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pesan-Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi (Analisis Wacana)”** yang disusun oleh **Dinda Andraena**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016530008** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 02 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



Drs. Zamris Habib, M, Si

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : **Pesan-pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi (Analisis Wacana)**. Disusun oleh **Dinda Andraena, Nomor Pokok Mahasiswa 2016530008**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 03 Desember 2020 . Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag

Nama

Tanda Tangan


Tanggal

Dr. Sopa, M. Ag
Ketua



4/1 2021

Dr. Suharsiwi. M. Pd
Sekretaris



4/01 2021

Drs. Zamris Habib, M.Si
Dosen Pembimbing



01.01.2021

Hadiyan, MA
Anggota Penguji 1



30-12-2020

Drs. Fuad Falahudin, MA
Anggota Penguji 2



30-12-2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Skripsi, Oktober 2020

Dinda Andraena
2016530008

**PESAN-PESAN DAKWAH YANG TERDAPAT DALAM NOVEL NEGERI
LIMA MENARA KARYA AHMAD FUADI (ANALISIS WACANA)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi.

Banyak remaja zaman sekarang yang kurang minat terhadap dakwah yang ada. Dakwah sekarang dianggap terlalu monoton dan kurang menarik lagi. Dan juga bisa dilihat Remaja sekarang banyak yang kurang bersungguh-sungguh, banyak juga dari mereka yang mudah menyerah pada keadaan, tidak sedikit dari mereka ketika merasa putus asa mereka lebih percaya selain Allah, dan kurangnya motivasi diri dan pengetahuan akan agama. Maka dari itu peneliti memilih novel Negeri Lima Menara sebagai pencerahan untuk remaja sekarang karena dalam novel ini terdapat banyak sekali pesan-pesan dakwah yang penuh motivasi, bakat, semangat dan optimisme untuk maju dan tidak kenal menyerah. Yang mana bisa memotivasi remaja.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah novel Negeri Lima Menara. objek penelitiannya adalah alinea-alinea yang terdapat pesan-pesan dakwah dalam novel Negeri Lima Menara. Kemudian data yang diperoleh peneliti melakukan teknik studi dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Hasil penelitian ini menunjukkan antara lain: Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Negeri Lima Menara mencakup tiga pesan dakwah meliputi *pesan akidah, syariah, dan akhlak*. *Pesan akidah* menunjukkan tentang mengesakan Allah. *Pesan syariah* menunjukkan tentang menuntut ilmu, shalat jamaah, shalat sunnah tahajud, membaca AlQuran, dan menghafal AlQuran. *Pesan Akhlak* menunjukkan tentang amar ma'ruf nahi munkar, ikhlas, jujur, ikhtiar, syukur, sabar, tawakal, persaudaraan, berbakti kepada orang tua, husnudzan, tolong menolong, optimis, kerja keras, dan empati.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Novel Negeri Lima Menara Ahmad Fuadi, Analisis Wacana.

MOTO

“Man Jadda Wajada”

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Srata Satu (S.1) pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Ffakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi peneliti di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karna itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri , S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr, Sopa, M. Ag., Dekan Fakultas Agama Islan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Hadiyan, MA., Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Drs. Zamris Habib M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses penelitian ini semoga Allah selalu memberi kesehatan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Segenap Pimpinan Staff Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, atas pelayanan dalam melengkapi literature penelitian.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Muhyi Hasandy dan Ibu Siti Haroh, yang telah memberikan kasih sayang, doa yang tidak pernah

terputus serta dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

8. Kepada kaka dan adik tercinta, Dana Anggada dan Dewi Anggraini, yang telah memberikan support.
9. Kepada teman sekaligus sahabat saya, Dina Shabrina, dan Syura Afrideani, yang telah memberikan semangat, motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Amalia Chairany, teman sekaligus sahabat yang selalu kemana-mana berdua, yang selalu menemani saya dan selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Teman sekaligus Sahabat, Arini Nur Alfiani, dan Novia Hidayanti, yang selalu bersama-sama dari awal masuk kuliah hingga sekarang, makasih untuk dukungannya selama ini.
12. Teruntuk teman-teman KPI 2016 yang tak bisa saya sebutkan satu-satu. Terimakasih untuk supportnya selama ini, semoga kalian semua diberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan baik dan benar. Semoga kita gaada yang lupa teman yaa ketika lulus nanti.
13. Teruntuk teman hidup saya insyaallah (Amin), Muhamad Yusuf. Terimakasih untuk waktu, dukungan, dan motivasinya selama ini.

Bagi namanya yang tidak disebutkan agar tidak berkecil hati semoga Allah SWT mencatat sebagai amal dan membalasnya dengan yang lebih baik. Selain itu peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian diharapkan peneliti adanya saran untuk menunjang kesempurnaan atas skripsi ini diwaktu mendatang dan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat, Amin.

Jakarta, 02 Oktober 2020

Dinda Andraena

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisa.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	
1. Dakwah.....	
a. Pengertian Dakwah.....	8
b. Komponen Dalam Dakwah	10
2. Pesan Dakwah	
a. Pengertian Pesan Dakwah	18
3. Novel	
a. Pengertian Novel	23
b. Unsur-Unsur Novel.....	25
c. Jenis-jenis Novel.....	29
4. Wacana	32
5. Analisis Wacana	35
6. Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	38

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
---------------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Latar/ Setting Penelitian	49
D. Metode Penelitian.....	50
E. Data dan Sumber Data.....	51
F. Teknik dan Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum.....	55
1. Biografi Ahmad Fuadi.....	55
2. Sinopsis Novel Negeri Lima Menara	62
B. Pembahasan Temuan Penelitian.....	64
1. Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah dilihat dari Analisis Teks	64
a. Struktur Makro	64
1) Akidah	65
a) Mengesakan Allah	65
2) Syariah	67
a) Menuntut Ilmu	67
b) Shalat Jamaah	69
c) Shalat Sunnah Tahajud	71
d) Membaca AlQuran.....	73
e) Menghafal AlQuran	75
3) Akhlak	76
a) Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	76
b) Ikhlas.....	78
c) Jujur	79

d) Ikhtiar.....	80
e) Syukur.....	83
f) Sabar.....	85
g) Tawakal.....	86
h) Persaudaraan.....	88
i) Berbakti Kepada Orang Tua.....	89
j) Husnudzon.....	91
k) Tolong Menolong.....	93
l) Optimis.....	94
m) Kerja Keras.....	95
n) Empati.....	97
b. Superstruktur (Skematik).....	98
1) Judul dan Lead.....	98
2) Story.....	99
c. Struktur Mikro.....	100
1) Semantik.....	100
a) Latar.....	100
b) Detail.....	101
c) Maksud.....	103
2) Sintaksis.....	103
a) Koherensi.....	103
b) Bentuk Kalimat.....	104
c) Kata Ganti.....	104
3) Stilistik.....	105
4) Retoris.....	105
a) Grafis.....	105
b) Metafora.....	107
2. Analisis Pesan-Pesan Dakwah dilihat dari Kognisi Sosial...	108
3. Analisis Pesan-Pesan Dakwah dilihat dari Konteks Sosial..	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....112

B. Saran.....113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam secara benar dan sungguh-sungguh. Tidak berlebihan jika Thomas W. Arnold menyebut agama Islam sebagai agama dakwah.

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu Da'a, Yad'u, Da'wan, Du'a, yang artinya mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Dalam pengertian yang integralistik dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Inti dari aktifitas dakwah adalah menyeru pada penyembahan Allah.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan

dari komunikator kepada khalayak.

Dakwah bisa melalui media manapun, seperti halnya di televisi, radio, dan dimedia- media lainnya, akan tetapi tidak banyak yang menggunakan media dakwah yang secara tertulis. Salah satu media dakwah Islam adalah novel, dan salah satu karya sastra yang sampai saat ini, masih sangat menjadi trend dan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi para generasi muda yaitu Novel. Melalui novel dapat menuangkan pesan-pesan moral atau kandungan isi AlQuran dan AlHadits. Bahasa novel dikemas dengan bahasa ringan sehingga mudah dipahami para pembacanya. Selain itu pula, pembaca tidak harus merasa seperti di gurui atau diceramahi seperti layaknya dakwah *bil lisan*. Aktualisasi dakwah di era modern bagi setiap muslim semakin terbuka, para dai tidak hanya memanfaatkan media novel sebagai sarana berdakwah tetapi juga bisa menggunakan cerpen, puisi atau karya sastra lainnya. Kesibukan serta pergeseran nilai sosial budaya sangat memungkinkan untuk melakukan dakwah melalui media-media tersebut.

Adapun keunggulan dari karya sastra yaitu mampu memberikan ruang fikir yang lebih luas untuk sepakat atau tidak sepakat terhadap isi pesan yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Salah satu sifat yang sangat dominan dari sebuah novel ialah mampu merubah pandangan hidup ataupun cara berfikir pembacanya, oleh karena itu novel merupakan salah satu bentuk sarana yang efektif dalam kegiatan berdakwah, karena pada dasarnya kegiatan dakwah itu adalah proses mengubah perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik.

Dalam hal ini novel lah yang saya ambil, karena novel diminati

masyarakat khususnya remaja. Di antara novel-novel yang lain, novel yang bernuansa dakwah yang diambil adalah Negeri 5 Menara. “Novel ini termasuk novel yang *best seller*”. Novel ini yang terinspirasi dari kisah nyata, yang dimana novel yang berkisah tentang generasi muda bangsa penuh motivasi, bakat, semangat dan optimisme untuk maju dan tidak kenal menyerah.

Novel ini adalah suatu karya anak bangsa yang bernama Ahmad Fuadi, ia adalah seorang penulis, beliau lahir tanggal 30 Desember 1972 di Nagari Bayur, Maninjau, Sumatra Barat. Selain menjadi penulis novel, beliau juga menjalani profesi sebagai praktisi konservasi dan juga wartawan. Beliau termasuk seorang yang punya motivasi tinggi dan pekerja keras.

Dalam novel ini yang diperankan oleh Alif banyak menceritakan perjuangan-perjuangan Alif menggapai tahap-tahap mimpinya. Berawal dari perjuangannya untuk mendapatkan ijazah persamaan SMA, masuk perguruan tinggi, hingga mimpi terbesarnya pergi ke benua Amerika., tepatnya Kanada, itulah mimpi terbesar yang Alif goreskan di menara impian pondok madani bersama sahabat-sahabatnya, sahibul menara. dalam novel ini tak hanya konsep man jadda wajada yang diterapkan, ternyata man shabara zhafira menjadi tambahan konsep dalam menggapai impian.

Novel ini sangat relevan di zaman sekarang karena hadir di tengah-tengah zaman dimana banyak sekali remaja yang kurang bersungguh-sungguh, banyak dari mereka yang mudah menyerah pada keadaan. Tidak sedikit dari mereka ketika merasa putus asa mereka lebih percaya kepada selain Allah. Kurangnya motivasi diri dan pengetahuan akan agama yang melatar belakangi masalah ini.

Oleh karenanya, peneliti merasa bahwa novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi sangatlah tepat untuk diteliti. Terutama mengenai pesan dakwah, khususnya tentang bersungguh-sungguh dalam menghadapi cobaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang sudah dijelaskan penulis maka fokus kajian ini adalah teks-teks dari novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi. Pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana. Analisis Wacana untuk melihat bagaimana pesan dakwah ditampilkan dalam novel Negeri Lima Menara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis wacana berdasarkan model Teun A. Van Dijk. Model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai dalam penelitian karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Analisis wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Fokus penelitian ini akan mengkaji novel Negeri 5 Menara.

2. Sub Fokus

Sub fokus penelitian ini adalah mengkaji pesan-pesan dakwah dalam novel Negeri 5 Menara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

Pesan-pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Aspek teoritis
 - a. Penelitian bisa bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya Fakultas Agama Islam dan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai bahan referensi mahasiswa melalui novel.
2. Aspek Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan dan pembinaan media dakwah sebagai sarana penyampaian nilai-nilai dakwah.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi praktisi dakwah dalam rangka mengembangkan dakwah islam.
 - c. Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dakwah islam dalam emtode yang marik terutama dunia pernovelan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dan tiap-tiap bab yang ada saling berkaitan satu sama lain. Gambaran dari tiap-tiap bab antara lain sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan ataupun acuan penulis dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain : 1. Dakwah (pengertian dakwah, komponen dakwah) 2. Pesan dakwah (pengertian pesan dakwah) 3. Novel (pengertian novel, unsur-unsur novel, jenis-jenis novel) 4. Wacana 5. Analisis wacana 6. Model Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk 7. Hasil Penelitian yang Relevan.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang penulis gunakan diantaranya terdiri dari Tujuan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari : A. Deskripsi Data Umum (biografi singkat Ahmad Fuadi dan tentang Novel Negeri Lima Menara) B. Analisis Data.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan, dan saran. Berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan yang sekiranya dapat bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

1. DAKWAH

a. Pengertian Dakwah

Untuk memahami dakwah secara tepat, maka perlu dikemukakan berbagai pengertian dakwah, baik secara etimologis maupun termologinya, sehingga akan di temukan makna dakwah dalam pengertian bahasa maupun istilahnya.

Secara etimologis, kata “dakwah” adalah bentuk masdar dari kata (fi’il madzhi) dan (fi’il mudhori) yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon¹

Secara istilah (terminologi) dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat. Para pakar sendiri memberikan definisi berbeda-beda mengenai dakwah diantaranya:

Menurut Arifin definisi dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta

¹ Muriah, Siti. Metodologi Dakwah Kontenporer. (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000).
Hlm. 1

pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.²

Mohamad Natsir mengemukakan bahwa definisi dakwah yaitu, usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat, konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (usrah), peri kehidpan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara.³

Menurut Amrullah Ahmad definisi dakwah adalah mengadakan dan mengadakan arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kedholiman kearah keadilan, kebodohan kearah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran, keterblakangan kearah kemajuan, yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat kearah puncak kemanusiaan.⁴

Menurut Muhammad Sulthon definisi dakwah adalah setiap aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan

² Arifin, M. Psikologi Dakwah suatu Pengantar. (Jakarta. Bumi aksara. 1997). Hlm. 6

³ Munir, M. Metode Dakwah. (Jakarta:Kencana, 2006) h. 15

⁴ Ahmad, Amrullah. Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta. Prima Duta. 1983). Hlm. 17

mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis aqidah, syari'ah dan akhlak islamiyah.⁵

Dari pengertian-pengertian dakwah yang telah dielaskan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis aqidah, syari'ah dan akhlak islamiyah.

b. Komponen-komponen dalam Dakwah

1) Subyek Dakwah (da'i)

Subyek dakwah atau da'i adalah pelaksana daripada kegiatan dakwah, baik secara perorangan individual maupun secara bersama-sama secara terorganisasikan.¹¹ Subyek dakwah (da'i) merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah. Maksudnya manusia (da'i) sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan.⁶

Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Untuk

⁵ Sulthon, Muhammad. Psikologi Komunikasi. (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2003). Hlm. 9

⁶ Anshari, Hafidz. Pemahaman dan Pengalaman Dakwah. (Surabaya. Al-Ikhlas. 1993). Hlm 104-105.

itu dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai da'i atau mubaligh adalah: secara umum adalah umat muslim yang baligh (dewasa) dimana bagi mereka berkewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisah darimisinya sebagai umat islam, sesuai dengan perintah "sampaikan semua yang kamu terima dari padaku walau hanya satu ayat". Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.⁷

Sedangkan untuk mewujudkan seorang da'i yang profesional yang mampu memecahkan kondisi persoalan mad'unya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh obyek dakwah, ada beberapa kriteria.

Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i menurut Aziz secara umum, yaitu:

- a) Mendalami Al-Qur'an dan Sunah serta sejarah kehidupan Rosul serta Khulafaurrasyidin.
- b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- c) Berani mengungkap kebenaran, kapanpun dan dimanapun.
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya bersifat sementara.

⁷ Tasmoro, Toto. Komunikasi Dakwah. (Jakarta. Media Pratama . 1997). Hlm 41-42

e) Satu kata dengan perbuatan.

f) Terjauh dari hal-hal yang dapat menjatuhkan harga diri.

Tentu saja sifat-sifat ideal tersebut hanya dimiliki oleh seorang Nabi dan Rosul. Akan tetapi, sifat-sifat tersebut seharusnya secara maksimal harus dimiliki oleh juru dakwah atau da'i. Tidak lain agar risalah yang disampaikan berbekas dan berpengaruh dalam kehidupan sosial.⁸

2) Obyek Dakwah (mad'u)

Mad'u adalah isim maf'ul yang berasal dari kata da'a, berarti orang yang diajak, atau dikenakan perbuatan dakwah. Mad'u adalah objek dan sekaligus objek dalam dakwah yaitu seluruh manusia tanpa terkecuali. Siapapun mereka, laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, seorang bayi yang baru lahir ataupun orang tua menjelang ajalnya, semua adalah mad'u dalam dakwah Islam. Dakwah tidak hanya ditujukan kepada orang Islam, tetapi orang-orang di luar Islam, baik mereka itu atheis, penganut aliran kepercayaan, pemeluk agama lain semua adalah mad'u.⁹

3) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh subyek dakwah (da'i) dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah).

⁸ Aziz, Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta. Pennada Media. 2004. Hlm 87.

⁹ Penulis Abdul Khofid, dengan judul Objek Dakwah, diakses pada tanggal 4 Februari 2020 melalui link <http://abdulkhofid.blogspot.com/2017/04/objek-dakwah.html>

Sudah barang tentu dalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Untuk itu seorang da'i perlu melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan melihat secara benar terhadap obyek dalam segala seginya.¹⁰ Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Keberhasilan atau kegagalan dakwah bergantung dari bagaimana memakai metode yang tepat. Dakwah harus mencocokkan dengan mad'u yang akan dijadikan sasaran. Ada beberapa metode yang digunakan oleh da'i pertama Nabi Muhammad SAW, maupun penerusnya pada zaman sekarang, yaitu:

a) Metode dengan Lisan

Yakni menyampaikan informasi, atas pesan dakwah melalui lisan, seperti: khutbah, ceramah, pidato, diskusi.

¹⁰ Anshari, Hafidz. Pemahaman dan Pengalaman Dakwah.. (Surabaya. Al-Ikhlas. 1993). Hlm 158-159.

¹¹ Bactiar, Wardi. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. (Jakarta. Logos Wacana Ilmu. 1997). Hlm 34.

b) Metode dengan Tulisan

Dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, seperti: buletin, risalah, pamflet, adaran, diktat dan sepanduk.

c) Metode Home Visit (silaturahmi)

Yakni suatu bentuk penyampaian langsung dengan cara memperlihatkan perbuatan atau tingkah laku seperti: silaturahmi, menjenguk orang sakit, membangun masjid, membuka tempat penampungan anak jalanan dan anak yatim.¹²

d) Metode Infiltrasi atau Sisipan

Metode ini menyampaikan dimana inti agama atau jiwa keagamaan disusupkan ketika memberi keterangan, penjelasan, pelajaran, kuliah, ceramah, pidato, dan lain-lain. Maksudnya dengan materi lain (bersifat umum) dengan tidak terasa kita memasukkan intisari / jiwa keagamaan kepada hadirin.

e) Metode Drama (Role Playing Method)

Dakwah dengan metode ini menggunakan suatu cara penyajian materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

¹² Abdullah, Dzikron. Metodologi Dakwah. (Semarang. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. 1989). Hlm 133

Hal berbeda dengan metode ifiltrasi karena beersifat umum, sedangkan drama lebih spesifik.

4) Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah merupakan segala bentuk pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksud agar manusia menerima dan memahami ajaran tersebut. supaya ajaran islam benar-benar diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.¹³

Pada dasarnya materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok.¹⁴ yaitu:

1. Masalah Keimanan (Aqidah) Aqidah dalam islam adalah sbagai i'tikad batiniyah aqidah mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman.

¹³ Sanwar, Aminudin. Pengantar Studi Ilmu Dakwah. (Semarang. 1985). Hlm 74

¹⁴ Syukir, Asmuni. Dasar-dasar Strategi Dakwah. (Surabaya. Al-ikhlas. 1983). Hlm. 60-62.

2. Masalah Ke-islaman (syari'ah) Syari'at dalam islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan dengan anusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia.
3. Masalah Budi Pekerti (Akhlaq) Masalah akhlak dalam masalah dakwah dari segi aktifitas tentunya sebagai materi dakwah, ini merupakan hasil atau buah ke-imaan dan ke-Islaman seorang.

Menurut Asmuni Syukir, keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber.¹⁵ Yaitu :

1. Al-Qur'an Hadits Ajaran Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan Hadits Rosulullah SAW. Yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh sebab itu materi dakwah Islam hendaklah tidak boleh terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya (Al-Qur'an dan Hadits) seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.
2. Ra'yu Ulama (opini ulama) Ulama menganjurkan umatnya untuk berfikir, berjihad menentukan hukum-hukum yang sangat oprasional sebagai tafsiran dan takwil Al-Qur'an dan

¹⁵ Ibid. Hlm 63.

Hadits. Dengan kata lain penemuan baru tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah. Dengan kata lain dakwah merupakan bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah, materi dakwah tidak terbatas pada Al-Qur'an dan Hadits saja tetapi keberhasilan tersebut dibawa oleh para mubaligh yang berhubungan pada diri nabi beserta sahabatsahabatnya dalam rangka menegakkan ajaran-ajaran tauhid, ilmu pengetahuan sosial di tengah-tengah masyarakat yang dihadapi.¹⁶

5) Media dakwah (Wasilah)

adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u (obyek dakwah).¹⁷

Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media dakwah (wasilah). Macammacam dakwah menurut Aminudin adalah sebagai berikut:

1. Dakwah melalui lisan atau secara langsung Dimana da'i menyampaikan ajakan dakwahnya kepada mad'u.

¹⁶ Ya'qub, Hamzah. Publistik Islam, Teknik Leadership. (Bandung. Diponegoro. 1981). Hlm 86.

¹⁷ Azis, Ali. Ilmu Dakwah. (Jakarta. Pt. Purnada Media. 2004). Hlm 120.

2. Dakwah melalui tulisan Kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan, dan dakwah melalui tulisan akan lebih lama dan kuat, bahkan dapat diulang-ulang sesuai dengan tempat yang tersedia.
3. Dakwah melalui alat-alat Audio Yaitu alat-alat yang dinikmati melalui alat pendengaran. Seperti radio, kaset tape dan lainnya.
4. Dakwah melalui alat Visual Yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan alat-alat yang dapat dilihat oleh mata manusia. Seperti seni lukis, kaligrafi, seni ukir dan lainnya.
5. Dakwah melalui alat-alat Audio Visual Yaitu alat perantara yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat. Seperti televisi, video dan lainnya.

2. PESAN DAKWAH

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.¹⁸

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.¹⁹

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1998). hal. 23

Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.²⁰

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang di sampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.²¹

Dari pengertian-pengertian pesan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pesan adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.

Dakwah akan di bagi menjadi dua bagian yaitu dakwah ditinjau dari segi bahasa (etimologi) dan dakwah di tinjau dari segi istilah (terminology): Arti dakwah di tinjau dari segi etimologi (bahasa), ialah dakwah berasal dari bahasa arab (kata kerja) yaitu ,mengajak, memanggil atau menyeru.

¹⁹ Toto Tasmoro, Komunikasi Dakwah (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 9.

²⁰ Susanto Astrid, Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek (Bandung: Bina Cipta,1997), hal. 7.

²¹ A.W Widjaja, Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal.14.

Arti dakwah di tinjau dari segi istilah (terminology), mempunyai arti bermacam-macam, di sajikan pendapat para ahli ilmu dakwah antara lain:

- a. HSM. Nasaruddin Latief mendefinisikan dakwah: “ setiap usaha aktifitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiah”.
- b. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah,” mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma“ ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat”.²²

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²³

Dengan begitu esensi dari dakwah itu sendiri adalah

²² Moch Ali Azis, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), hal 5-6

²³ H. M. Arifin , Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal.6.

aktifitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Sementara itu dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan mengomunikasikan pesan-pesan Islam. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain kearah Islam. Karena dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat kemunkaran, nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya.

Jadi Pesan Dakwah adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.²⁴

- a. Aqidah adalah ([bahasa Arab](#): العقيدة, translit. al-'aqīdah) dalam istilah [Islam](#) yang berarti [iman](#). Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Fondasi akidah Islam didasarkan pada [hadits Jibril](#), yang memuat definisi Islam, [rukun Islam](#), [rukun Iman](#), [ihsan](#) dan peristiwa [hari akhir](#).

Sedangkan menurut istilah ([terminologi](#)), akidah adalah [iman](#) yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini.²⁵

Jadi, Akidah [Islamiyyah](#) adalah keimanan yang teguh dan bersifat

²⁴ Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah (Jakarta: Logos, 1997), hal.33-34.

²⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Akidah_Islam (09/03/2020)

pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadaNya, beriman kepada [para malaikatNya](#), [rasul-rasulNya](#), [kitab-kitabNya](#), [hari Akhir](#), takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi [ijma'](#) (konsensus) dari [salafush shalih](#), serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' salaf as-shalih.

- b. Syariah ([Arab](#): شريعة إسلامية) Kata syara' secara etimologi berarti "jalan yang dapat di lalui air", maksudnya adalah jalan yang ditempuh manusia untuk menuju Allah. Syariat Islam adalah [hukum](#) atau peraturan yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat.²⁶
- c. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu [perbuatan](#) yang baik.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari [bahasa Arab](#) yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral, dan etika, yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila

²⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Syariat_Islam (09/03/2020)

menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat ([adat istiadat](#)), dan dalam akhlaq menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.²⁷

3. NOVEL

a. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.²⁸

Novel menurut H. B. Jassin dalam bukunya Tifa Penyair dan Daerahnya adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.²⁹

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di

²⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Akhlak> (09/03/2020)

²⁸ Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h. 9.

²⁹ Suroto, Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra INDONESIA untuk SMTA (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 19.

sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.³⁰

Novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi.³¹

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita . Sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan.

Dari pengertian novel diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang di berisi seputar peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia, didalam novel juga terdapat nilai-nilai kehidupan, budaya, sosial, moral dan pendidikan.

Kelebihan dari novel yakni mampu memaparkan masalah yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”.

³⁰ Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPF

³¹ Tarigan, Henry Guntur. 1991. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa Bandung.

Hal ini berarti membaca novel merupakan suatu hal yang sulit. Bagi sebagian orang membaca novel adalah kegiatan menikmati cerita yang disuguhkan. Sehingga, kesan dan juga plot cerita yang mereka dapatkan hanya secara umum saja.

b. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang artistic. Sebagai sebuah totalitas, novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu unsur extrinsic dan unsur intrinsik.

Unsur extrinsic adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur extrinsic terdiri dari keadaan subyektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, biografi, keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial yang kesemuanya itu mempengaruhi karya yang ditulisnya.

Unsur intrinsic adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsic sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun

cerita. Unsur yang dimaksud adalah tema, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang.³²

- a. Tema, Tema merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.³³ Tema dalam sebuah cerita bersifat mengikat karena tema tersebut yang akan menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Tema dengan demikian dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah novel. Gagasan yang telah ditentukan oleh pengarang yang digunakan untuk mengembangkan cerita. Dengan kata lain cerita akan mengikuti gagasan dasar umum yang ditetapkan sebelumnya sehingga berbagai peristiwa, konflik dan pemilihan berbagai unsure intrinsik yang lain seperti penokohan, perplotan, pelataran, dan penyudut pandangan diusahakan mencerminkan gagasan dasar umum tersebut.
- b. Plot, Alur atau plot merupakan urutan peristiwa yang sambungmenyambung dalam sebuah cerita berdasarkan sebab-akibat. Dengan peristiwa yang sambung menyambung tersebut terjadilah sebuah cerita. Diantara awal dan akhir cerita itu terdapat alur. Jadi alur memperlihatkan bagaimana cerita berjalan. Kita

³² Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian...h.23

³³ Nugiyantoro, Burhan, Ibid, h.70

misalkan cerita dimulai dengan peristiwa A dan diakhiri dengan Z. maka A, B, C, D, dan Z merupakan alur cerita. Berdasarkan waktunya plot dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Plot lurus atau progresif, plot dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti peristiwa-peristiwa kemudian.
- b) Plot flash-back. Urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal melainkan mungkin dari tahap tengah atau tahap akhir.³⁴
- c. Penokohan, Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakteristik secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut sebenarnya tidak menyaran pada pengertian yang persis sama walaupun memang ada diantaranya yang bersinonim.

Istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban dari pertanyaan: “siapakah tokoh utama novel Sepatu Dahlan?”, atau “Ada berapa jumlah pelaku dalam novel Sepatu Dahlan?” dan sebagainya.

Tokoh cerita, menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh

³⁴ Nugiyantoro, Burhan, *ibid*, h. 30

pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.³⁵

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan dengan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan perwatakan tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari pada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyarankan pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

- d. Latar, Membaca sebuah novel, pada hakikatnya seseorang berhadapan dengan sebuah dunia, dunia yang dilengkapi dengan tokoh penghuni beserta dengan permasalahannya. Namun, hal tersebut tidak akan lengkap apabila dalam cerita tidak ada ruang lingkup, tempat dan waktu sebagai tempat pengalaman kehidupannya. Dengan begitu dalam sebuah cerita selain memerlukan tokoh dan plot juga memerlukan latar. Latar atau setting disebut juga landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat,

³⁵Nugiantoro, Burhan, Ibid, h. 166

hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritaka.³⁶ Saat membaca sebuah novel, pasti akan ditemukan sebuah lokasi tertentu seperti nama kota, desa, jalan, hotel dan lain-lain tempat terjadinya peristiwa. Di samping itu, pembaca juga akan berurusan dengan hubungan waktu seperti tahun, tanggal, pagi, siang, pukul, saat bulan purnama, atau kejadian yang merujuk pada waktu tertentu.

- e. Sudut pandang, Sudut pandang atau titik pandang adalah tempat sastrawan memandang ceritanya. Dari tempat inilah sastrawan bercerita tentang tokoh, peristiwa, tempat, waktu dengan gayanya sendiri.³⁷ Sudut pandang (point of view) merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

c. Jenis-jenis Novel

Novel sebagai suatu karya fiksi oleh M. Atar Senu dalam *Anotomi Sastra* dikelompokkan ke dalam beberapa jenis diantaranya romantik, realisme, gotik, naturalisme, ploretarian, alegori, simbolisme, psikologi, dan auto biografi.³⁸

- a. Romantik merupakan novel yang mengambil tema terkait ketidak senangan terhadap kehidupan modern yang artifisial, kaku, dan

³⁶ Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

³⁷ Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori sastra*. Jakarta: PT Gara Sindo

³⁸ M. AtarSanu, *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya). Hal 63-69

kasar, dan berusaha untuk keluar dari lika liku kehidupan modern dengan membuat sebuah dunia baru yang mengagungkan alam, emosi, serta pribadi.

- b. Realisme, jenis ini berbanding terbalik dengan jenis romantik. Dalam jenis ini berusaha menggambarkan tentang keadaan dan kenyataan yang dimiliki dunia sekarang ini.
- c. Gotik merupakan karya yang mengambil tema terkait cerita horror, kekerasan, kekacuan, kematian, keajaiban, supranatural, kuburan keramat, hantu gentayangan, dan berbagai keanehan atau keajaiban lainnya yang terjadi di dunia ini.
- d. Naturalisme yaitu jenis karya yang berusaha mengungkapkan segala hal secara terang-terangan tanpa berusaha menyembunyikan satupun kekurangan ataupun kelebihan misalnya terkait kemiskinan, narkoba, maupun terkait kehidupan seksual.
- e. Proletarian merupakan jenis novel yang tidak hanya menceritakan tentang suatu kepincangan atau ketidakadilan tetapi juga memberikan jalan keluar untuk menyikapi kepincangan atau ketidakadilan yang terjadi.
- f. Alegori merupakan bentuk dramatisasi dari suatu pernyataan yang kompleks tentang politik, agama, moral ataupun hal lainnya yang digambarkan melalui tokoh-tokoh tertentu seperti binatang, ataupun dengan menyebut pelaku-pelaku seperti si Rakus, si Tamak, si Alim, dan lain sebagainya.

- g. Simbolisme adalah jenis karya fiksi yang mengajak para pembaca untuk mengerti dalam hal menyetengahkan suatu permasalahan dengan cara yang baru.
- h. Satire adalah suatu karya sastra karikatur yang menggambarkan tentang orang atau lambang yang absurd, yang dinampakkan ataupun yang dikatakan berbeda dengan kenyataan yang ada dengan cara melebih-lebihkan sesuatu dengan menggunakan kecerdasan dan daya kritis.
- i. Fiksi Sains (*science fiction*) merupakan karya sastra yang terinspirasi atau yang berlandaskan ilmu pengetahuan.
- j. Utopia adalah karangan yang menggambarkan tentang idealisme politik dan ekonomi suatu masyarakat yang tidak sejalan dengan idealisme yang dipegang oleh pengarangnya.
- k. Ekspresionisme adalah karangan yang menggunakan psikologi untuk mengungkapkan perasaan dan juga pikiran.
- l. Psikologi merupakan suatu karya sastra yang memiliki prinsip pokok diantaranya adalah mengeksplorasi segi-segi pemikiran dan kewajiban dari tokoh utama, terutama terkait pemikiran alam bawah sadar.
- m. Ekstensialisme yaitu karya fiksi yang dalam ceritanya menerapkan filsafat eksistensial.

- n. Autobiografi dan biografi adalah sebuah karya yang menceritakan tentang riwayat hidup pengarang (autobiografi) maupun tentang orang lain (biografi).

4. WACANA

Istilah wacana berasal dari bahasa Sansekerta yang bermakna “ucapan atau tuturan”. Wacana dipadankan dengan istilah discourse dalam bahasa Inggris dan le discours dalam bahasa Prancis. Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani discursus yang bermakna “berlari ke sana ke mari”³⁹

Wacana (discourse) adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dsb), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.⁴⁰

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap atau terbesar dan dalam hierarki gramatikal, merupakan satuan gramatikal tertinggi yang terdiri dari

³⁹ Sudaryat, Yayat. 2009. Makna dalam Wacana. Bandung: CV Yrama Widya

⁴⁰ Kridalaksana, Harimurti. 2005. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

⁴¹ Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengkajian Pragmatik. Bandung: Angkasa

seperangkat kalimat yang berkaitan satu sama lain, dan membentuk suatu jaringan yang berupa pertalian semantik, dilengkapi dengan kohesi dan koherensi.

Berdasarkan tujuannya, karangan yang utuh (biasa disebut jenis wacana) dapat dibedakan menjadi 5 jenis, yakni narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.⁴²

1. Narasi

Dalam wacana ini, penulis atau pembicara ingin menceritakan pada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang dialami sendiri maupun yang didengar dari orang lain. Ciri khas wacana ini adalah kronologisnya. Artinya, sebuah cerita dari awal hingga akhir atau sebaliknya diceritakan secara runut atau dengan urutan waktu tertentu.

2. Deskripsi

Penulis atau pembicara dalam wacana ini berkeinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek. Selain itu, wacana ini juga digunakan untuk mendeskripsikan cita rasa sesuatu, menggambarkan peristiwa atau mencandralkan suatu bunyi.

3. Eksposisi

Wacana ekposisi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau

⁴² Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PrenadaMedia Group 2015), h. 105-115.

pengetahuan pembaca. Bentuk wacana ini menyajikan penjelasan yang akurat dan padu mengenai topik-topik yang mungkin rumit, menyampaikan pernyataan yang lengkap dan dapat dipercaya, serta dilengkapi dengan penjelasan tentang suatu objek. Namun, wacana ini tidak bermaksud memengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat orang lain atau pembaca.

4. Argumentasi

Argumentasi adalah bentuk wacana yang berusaha membuktikan suatu kebenaran. Wacana ini berusaha mempengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima suatu kebenaran yang didukung bukti-bukti mengenai objek yang diargumentasikan.

5. Persuasi

Wacana argumentasi merupakan sebuah varian dari argumentasi. Wacana ini lebih cenderung mempengaruhi manusia (sasaran) dari pada mempertahankan kebenaran mengenai suatu objek tertentu. Walaupun tidak seratus persen mempertahankan kebenaran, bentuk wacana ini masih termasuk wacana ilmiah bukan wacana fiksi.

Wacana mempelajari bahasa dalam pemakaian, jadi bersifat pragmatik. Pemahaman wacana, dalam hal ini lebih menitik beratkan pada hasil, yakni hasil rekaman kebahasaan yang utuh dalam peristiwa komunikasi, baik dalam wujud lisan maupun tulisan. Wacana dalam hal ini mempertimbangkan pembicara-penyimak dan penulis-pembaca.

Dalam pemahaman tersebut, dipertimbangkan gejala kebahasaan yang disebut pragmatik.⁴³

Pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalisasikan atau ditandai (dilukiskan) di dalam struktur suatu bahasa. Pragmatik berhubungan dengan wacana dalam hal hubungan dengan studi bahasa dan konteks, artinya di dalam pragmatik semua aspek dipelajari dalam hal hubungannya dengan konteks bahasa komunikatif, sampai pada makna (semantik), bahkan sampai pada topik yang dimiliki ke dalam pragmatik termasuk makna yang tidak dapat dijangkau melalui acuan secara langsung, tetapi melalui kondisi kebenaran (makna) kalimat yang dilafalkan atau ditulis.⁴⁴

5. ANALISIS WACANA

Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari seorang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi seorang pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari seorang pembicara. Dalam pengertian linguistik, wacana adalah merupakan unit bahasa yang lebih besar dari kalimat.

Wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu. Disini

⁴³ Fatimah Djadjasudarma. *opcit.*, h. 4.

⁴⁴ Fatimah Djadjasudarma. *ibid.*, h. 4.

bahasa dipandang penting sebagai faktor untuk merepresentasikan maksud si pembuat wacana.⁴⁵

Berdasarkan level konseptual teoretis, wacana diartikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata.⁴⁶ Teks tersebut mengandung pesan yang akan diterima oleh pembaca.

Menurut pandangan Cook, wacana merupakan suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan ataupun tulisan.⁴⁷ Sedangkan analisis wacana yang dimaksudkan adalah untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengerian bersama. Setelah melihat pengertian wacana yang ada diatas, maka dapat dikatakan bahwa analisis wacana adalah menelaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.

Menurut pandangan dari Stubs, analisis wacana adalah merupakan salah satu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubs juga mengatakan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur.⁴⁸

⁴⁵ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 262.

⁴⁶ Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

⁴⁷ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media (Yogyakarta : LKiS, 2006), hlm. 6

⁴⁸ Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya H. 8

Menurut Fairclough berpendapat bahwa analisis wacana kritis adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Analisis Wacana melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari dari sebuah realitas, dan struktur sosial.

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai dalam penelitian karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi.

Menurut Van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (assertion), pertanyaan (question), tuduhan (accusation) atau ancaman (threat). Wacana juga dapat digunakan untuk mendeskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi.⁴⁹

Dalam percakapan (conversation), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis. Misalnya bagaimana orang

⁴⁹ Ibid, h.71

mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urutan tertentu.

6. Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Banyak para ahli yang berpendapat tentang model wacana yang diperkenalkannya masing-masing. Tapi model Teun A. van Dijk lah yang sering dipakai oleh para peneliti. Dikarebakan mengolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga terbilang praktis.

Wacana digambarkan oleh Teun Van Dijk mempunyai tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis model Van Dijk adalah menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu penulis berita. Dan pada aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat.⁵⁰

⁵⁰ Kuntoro, "Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk dalam Kajian Teks Media Massa)", dalam *Leksika*, Vol. 2 No. 2, 2008, h. 46.

Tabel II. 1
dimensi/skema penelitian dan metode Teun Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu.</p>	<p>kritikal linguistic</p>
<p>Kognisi Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	<p>Wacana mendalam</p>
<p>Konteks sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran, dan sejarah</p>

a. Dimensi teks

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didaya gunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan diantaranya :⁵¹

- 1) Struktur makro. Ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- 2) Superstruktur adalah kerangka suatu teks bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- 3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.

Dalam ketiga struktur wacana itu terdapat enam unsur yang diamati dalam penelitian yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

⁵¹ Alex Sobur, *opcit.*, h. 74.

Tabel II.2
unsur struktur wacana Van Dijk

Struktur wacana	Hal yang diamati	Unit analisis
Struktur makro (makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks).	Tematik (tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu teks).	Topik
Superstruktur (kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan).	Skematik (bagaimana bagian dan urutan diskemakan dalam teks berita utuh).	Skema
Struktur mikro (makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai suatu teks)	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks)	Latar, detail, maksud.
	Sintaksis (bagaimana kalimat atau bentuk susunan yang dipilih)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
	Stilistik (bagaimana)	Leksikon

	pilihan kata yang dipakai dalam suatu teks)	
a) Tema	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

a. Tematik, Tema atau topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.⁵²

Teun A. Van Dijk mendefinisikan tema atau topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan keputusan atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana. Misalnya apa yang dilakukan, pembuatan keputusan/kebijakan, mengontrol atau melawan

⁵² Alex Sobur, *ibid.*, h. 75

oposisi dan sebagainya.⁵³

b) Skematik, Skema merupakan alur penyajian berita atau wacana. Alur tersebut menunjukkan bagian-bagian teks itu disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu kesatuan. Ada bagian yang didahulukan dan ada bagian yang mengikutinya, ada bagian yang disembunyikan. Skema dalam berita secara umum terbagi menjadi dua bagian yakni summary yang ditandai dua elemen yakni judul dan lead (teras berita atau paragraph pertama), dan story yakni isi berita secara keseluruhan.⁵⁴

c) Semantik, Dalam pengertian umum semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi, yang

⁵³ Alex Sobur, *ibid.*

⁵⁴ Ellys Lestari Pembayun, *opcit.*, h. 400.

membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

55

Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif. Sebaliknya, menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan. Kebaikan atau hal-hal yang positif mengenai diri sendiri digambarkan dengan detail yang besar, eksplisit, langsung dan jelas. Sebaliknya, ketika menggambarkan kebaikan kelompok lain disajikan dengan detail pendek, implisit dan samar-samar.⁵⁶

d) Sintaksis, Segi sintaksis berhubungan dengan penataan bentuk dan susunan kalimat untuk membangun pengungkapan gagasan, ide yang logis. Bagian kalimat atau kalimat yang satu dijalin dengan bagian atau kalimat yang lain sehingga membentuk kesatuan yang padu. Bentuk kalimat aktif atau pasif sering digunakan untuk menonjolkan objek atau pelaku peristiwa atau kejadian, sering digunakan untuk menyembunyikan pelaku peristiwa yang diberitakan.⁵⁷

⁵⁵ Alex Sobur, *opcit.*, h. 78.

⁵⁶ Alex Sobur, *ibid.*

⁵⁷ Ellys Lestari Pembayun, *opcit.*, h. 400.

- e) **Stilistik**, Segi stilistik adalah gaya yaitu cara yang digunakan penulis atau pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan kata untuk membentuk citra makna tertentu. Melalui pemilihan kata peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan kata yang berbeda. Hal itu berkaitan dengan sikap dan pandangan penulis atau pembicara dalam memaparkan suatu informasi tertentu. Dengan demikian melalui penggunaan gaya bahasa dapat diketahui sikap dan pandangan penulis atau pembicara.⁵⁸
- f) **Retoris**, Retoris merupakan gaya interaksi pembicara atau penulis ketika menyampaikan tulisan atau pembicaraannya, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya di depan khalayak, apakah formal atau informal. Bagian retorik ini merupakan bagian untuk menampilkan citra visual, misal mengenai kelompok yang ingin ditonjolkan dan kelompok yang dimarginalkan. Yang termaksud ke dalam elemen ini adalah ekspresi, grafis, dan metafora.

59

⁵⁸ Kuntoro, *opcit.*, h. 48.

⁵⁹ Ellys Lestari Pembayun, *opcit.*, h. 401.

a. Dimensi Kognisi Sosial

Analisis kognisi sosial menekankan bagaimana peristiwa dipahami, didefinisikan, dianalisis dan ditafsirkan, kemudian ditampilkan dalam suatu model dalam memori. Proses terbentuknya teks pada tahap ini memasukkan informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu wacana tertentu.

b. Dimensi Konteks Sosial

Analisis sosial (konteks sosial) berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi pemakaian bahasa, dan terbentuknya sebuah wacana. Seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisis sosial saat itu. Pada konteks sosial tertentu, sebuah wacana dapat diteliti, dianalisis, dan dimengerti. Konteks ini juga berkaitan dengan who atau siapa dalam hubungan komunikasi. Siapa yang menjadi komunikatornya, siapa komunikannya, dalam situasi bagaimana, apa mediumnya dan mengapa ada peristiwa tersebut. Dalam analisis konteks sosial ini, meneliti wacana yang sedang berkembang di masyarakat pada konteks terbentuknya sebuah wacana dalam masyarakat. Bagaimana masyarakat memproduksi dan mengkonstruksikan sebuah wacana.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Analisis wacana Teun A. Van Dijk oleh Suci Gusti Gunarsih mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2014 dengan judul “ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH DALAM NOVEL RUMAH TANPA JENDELA KARYA ASMA NADIYA” dari penelitian ini disimpulkan bahwa menganalisis dan membahas novel ini menggunakan pendekatan teori analisis wacana Teun Van Dijk.
2. Jurnal skripsi yang dilakukan oleh Ririn Syodikin jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011 dengan judul “Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Kopiah Gus Dur Karya Damien Dematra”.⁶⁰ Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah wacana pesan dakwah yang dikemas oleh Damien Dematra di dalam Novel Kopiah Gus Dur.
3. Jurnal skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Rico Zulkarnain Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2008 dengan judul “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasauf

⁶⁰ Ririn Syodikin, Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Kopiah Gus Dur Karya Damien Dematra, (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

Karya Hamka”.⁶¹ Penelitian ini mengangkat masalah mengenai struktur wacana pesan dakwah tulisan Hamka di media massa dalam buku Renungan Tasauf.

4. Analisis wacana Teun A. Van Dijk oleh Cici Ustratusaidah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2019 dengan judul “ANALISIS ISI WACANA TERHADAP NILAI DAKWAH DALAM NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARANGAN HAMKA” dari penelitian ini disimpulkan bahwa menganalisis dan membahas novel ini menggunakan pendekatan teori analisis wacana Teun Van Dijk.

Dengan demikian, perbedaan kajian peneliti dengan karya-karya sebelumnya adalah objek penelitian berbeda yaitu novel Negeri Lima Menara. selain itu, pendekatan yang digunakan dalam mengurai kajian ini adalah menggunakan analisis isi fokus kajian mengungkapkan pesan-pesan dakwah pada novel Negeri Lima Menara.

⁶¹ Muhammad Rico Zulkarnain, Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka, (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Fakultas Agama Islam dengan membaca novel "Novel Negeri 5 Menara"

C. Latar/ Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Pesan-pesan Dakwah yang terdapat pada Novel Negeri 5 Menara, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi masyarakat sekitar, serta gambaran yang terjadi pada masyarakat sekarang. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya :

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di JL. H. Nursaid/ gg. Ketapang 1 Pamulang Barat, dan di sekitaran kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan membaca novel Negeri Lima

Menara.

2. Kondisi Masyarakat

Masih banyak masyarakat di sekitaran yang kurang bersungguh-sungguh, banyak dari mereka yang mudah menyerah pada keadaan. Tidak banyak dari mereka ketika merasa putus asa mereka lebih percaya kepada selain Allah. Kurangnya motivasi diri dan pengetahuan akan agama yang melatar belakangi masalah ini.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam melaksanakan Penelitian memakan waktu selama 12 bulan. peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif teks dan menggunakan teknik analisis wacana terhadap novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi. Pada analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” dari pesan atau teks komunikasi dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi di suatu teks.⁶²

⁶² Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: Rasda Karya, 2004), h. 48

Model yang digunakan oleh peneliti adalah model Teun A. Van Dijk menurutnya penelitian wacana tidak hanya terbatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Kelebihan analisis wacana model Van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.⁶³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis wacana berdasarkan model Teun A. Van Dijk. Analisis wacana model Teun A. Van Dijk juga dikenal dengan model kognisi sosial, terutama dalam menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Van Dijk menjelaskan bahwa analisis wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata tetapi juga didasari pula pada kognisi sosial dan konteks sosial, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi.⁶⁴

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Negeri Lima Menara*. Novel ini merupakan data utama dalam melakukan

⁶³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2006), h224

⁶⁴ Ellys Lestari Pembayun, *Qualitative Research Methodology In Communication*, (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia, 2013), h. 396.

penelitian terkait pesan-pesan akhlak pada novel *Negeri Lima Menara*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang merupakan data pendukung atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada dalam penelitian ini yaitu berasal dari buku-buku, majalah, koran, artikel dan juga sumber-sumber lainnya yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik untuk mencari dan mengumpulkan data ataupun informasi yang didokumentasikan baik berupa gambar, suara, tulisan maupun rekaman. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berupa teks dari novel *Negeri 5 Menara* karangan Ahmad Fuadi. Selain itu penulis juga menggunakan teknik studi pustaka guna memperoleh teori yang berasal dari buku-buku guna mendukung penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data yang penulis lakukan, dimulai dengan mengumpulkan data-data, kemudian dianalisis dengan dengan metode deskriptif analisis dan menggunakan perangkat analisis Teun A Van Dijk sebagai teknik analisis data. Perangkat analisis Teun A Van Dijk

mempunyai tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis model Van Dijk adalah menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu penulis berita. Dan pada aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat.⁶⁵

Perangkat analisis Teun A Van Dijk memiliki tiga struktur wacana diantaranya struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dalam ketiga struktur wacana itu terdapat enam unsur yang diamati dalam penelitian yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Struktur wacana	Hal yang diamati	Unit analisis
Struktur makro (makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks).	Tematik (tema/topik yang dikedepankan dalam suatu teks).	Topik
Superstruktur	Skematik	Skema

⁶⁵ Kuntoro, "Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk dalam Kajian Teks Media Massa)", dalam *Leksika*, Vol. 2 No. 2, 2008, h. 46.

(kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan).	(bagaimana bagian dan urutan diskemakan dalam teks berita utuh).	
Struktur mikro (makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai suatu teks).	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks).	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi.
	Sintaksis (bagaimana kalimat atau bentuk susunan yang dipilih).	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
	Stilistik (bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam suatu teks).	Leksikon.
	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan).	Grafis, metafora, ekspresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dalam menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel Negeri Lima Menaran karya Ahmad Fuadi.

Analisis wacana model Teun A. Van Dijk mempunyai tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisis sosial, dan konteks sosial. Inti analisis model ini adalah menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu penulis berita. dan pada aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat.⁶⁶

A. Deskripsi Data Umum

1. Biografi Ahmad Fuadi

Ahmad Fuadi adalah seorang penulis Novel Negeri 5 Menara. Beliau lahir tanggal 30 Desember 1972 di Nagari Bayur, Maninjau, Sumatra Barat. Selain menjadi penulis novel, beliau juga menjalani profesi sebagai praktisi konservasi dan juga wartawan. Beliau termasuk seorang yang punya motivasi tinggi dan pekerja keras. Orang tuanya berprofesi sebagai guru, ibunya seorang guru SD,

⁶⁶ Kuntoro, "Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk dalam Kajian Teks Media Massa)", dalam *leksika*, Vol. 2, 2008, h. 46.

sedangkan ayahnya adalah guru sekolah madrasah.

Masa pendidikan SD dan SMP Ahmad Fuadi ia jalani di tanah kelahirannya yaitu Maninjau, Agam, Sumatra Barat. Kemudian pada tahun 1988, Ahmad Fuadi memulai pendidikan menengahnya di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo karena permintaan ibunya. Iapun meluluskan pendidikannya di pondok pesantren tersebut pada tahun 1992. Di sana ia diberkahi tentang ilmu keikhlasan, ilmu hidup, dan ilmu akhirat oleh seorang kiai dan ustadnyang ada di sana. Di pondok Gontor, ia banyak mendapat pesan dan nasehat dari guru-guru atau ustad-ustadnya "man jadda wajada", yang artinya "barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan menemui kesuksesan", serta ada sebuah kata-kata lagi yang selalu dia ingat bahwa "orang yang paling baik di antaramu adalah orang yang paling banyak manfaat." Akhirnya pesan-pesan tersebut yang menjadi prinsip yang selalu ia pegang dalam hidupnya. Di pondok pesantren Gontor ternyata menjadi tahap yang sangat penting dari perjalanan akademis dari Ahmad Fuadi. Selain itu, selama menjalani hari-hari di sana, dirinya dibiasakan untuk selalu mendengarkan siaran radio yang berbahasa Arab dan bahasa Inggris. Dari sanalah kemudian ia mempunyai cita-cita untuk bisa pergi ke luar negeri.

Setelah lulus di podok pesantren Gontor, ia kemudian melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Hubungan Internasional (HI) di Universitas Padjajaran, Bandung. Sebelum lulus S1, saat itu ia mengikuti sebuah program ASEAN student gathering yang merupakan program S1 di mana mahasiswa ASEAN menjalani perkuliahan bersama di University of Singapore. Selain itu, Fuadi juga pernah mewakili Indonesia ketika mengikuti program Youth

Exchange Program di Quebec, Kanada tahun 1995-1996. Lulus S1 Hubungan International di Universitas Padjajaran, beliau juga bekerja part time sebagai wartawan majalah Tempo, Voice of America (VOA). Karena prestasinya, pada tahun 1998 ia mendapat beasiswa S2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University.

Istri Ahmad Faudi yang bernama Yayi juga adalah seorang wartawan Tempo. Keduanya dulu pernah bermimpi untuk merantau ke Washington University dan akhirnya impian itu menjadi kenyataan. Selain kuliah, mereka menjadi koresponden TEMPO dan wartawan VOA. Mereka pernah melaporkan secara langsung berita bersejarah seperti peristiwa 11 September 2001 dari Pentagon, White House dan Capitol Hill. Kemudian pada tahun 2004 keberuntungan memihak kepadanya lagi, di mana ia mendapat beasiswa Chevening untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk sebuah bidang dokumenter. Ia juga pernah menjadi direktur komunikasi di sebuah NGO konservasi The Nature Conservancy sejak tahun 2007 hingga sekarang.

Setelah lulus kuliah dan saat setelah Ahmad Fuadi menjadi direktur di sebuah perusahaan komunikasi di sebuah NGO konservasi The Nature Conservancy, tiba-tiba dirinya merasa digalaukan tentang sesuatu. Ahmad Fuadi galau karena teringat akan pesan dan nasehat ustadnya, bahwa "orang yang paling baik di antaramu adalah orang yang bermanfaat untuk orang lain". Teringat akan kata-kata itu, kemudian Ahmad Fuadi memutuskan untuk lebih fokus menjadi seorang penulis dan aktif dalam kegiatan sosial, terutama dalam penyelenggaraan sekolah PAUD gratis untuk keluarga miskin. Saat setelah kuliah, ia mendengar

majalah favoritnya Tempo kembali terbit setelah Soeharto jatuh. Iapun merasa kesempatan kembali terbuka untuknya, dan akhirnya Tempo menerima Ahmad Fuadi sebagai wartawan pada tahun 1998. Untuk tugas kelas jurnalistiknya yang pertama ia jalani dalam tugas-tugas reportasenya di bawah para wartawan kawakan Indonesia. Ahmad Fuadi menguasai bahasa Inggris, Arab dan Perancis.

Novel yang berjudul 'Negeri 5 Menara' adalah sebuah buku pertamanya yang digarap dari rencana trilogi. Cerita-cerita kehidupannya ia dituangkan dalam bukunya tersebut dan kemudian menjadi best seller. Buku tersebut sangat disukai dan begitu menginspirasi banyak orang. Perjalanan hidup Ahmad Fuadi bisa menjadi sebuah cerminan bagi kita bahwa impian dan cita-cita itu tidak selamanya harus menjadi angan-angan semata. Namun, semua itu bisa dicapai dengan diwujudkan melalui kerja keras dan kesungguhan. Dalam kurun waktu 9 bulan saja Novel Negeri 5 Menara tersebut sudah terjual sebanyak 100 ribu eksemplar. Sebuah rekor baru untuk semua buku lokal yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama sepanjang 36 tahun ini. Sebagian royalti buku ini diniatkan untuk merintis Komunitas Menara, sebuah organisasi sosial berbasis relawan (volunteer) yang menyediakan sekolah, dapur umum, perpustakaan, dan rumah sakit secara gratis untuk kalangan yang tidak mampu.⁶⁷

⁶⁷ <https://www.viva.co.id/siapa/read/496-ahmad-fuadi> (10-02-2020)

PENGHARGAAN DAN BEASISWA

- SIF-ASEAN Visiting Student Fellowship, [National University of Singapore, 1997](#)
- Indonesian Cultural Foundation Inc Award, [2000-2001](#)
- Columbian College of Arts and Sciences Award, [The George Washington University, 2000-2001](#)
- The Ford Foundation Award [1999-2000](#)
- CASE Media Fellowship, [University of Maryland, College Park, 2002](#)
- Beasiswa Fulbright, [Program Pascasarjana, The George Washington University, 1999-2001](#)
- Beasiswa British Chevening, [Program Pascasarjana, University of London, London 2004-2005](#)
- Longlist Khatulistiwa Literary Award [2010](#)
- Penulis dan Fiksi Terfavorit, Anugerah Pembaca Indonesia [2010](#)
- Penulis/Buku Fiksi Terbaik, Perpustakaan Nasional Indonesia [2011](#)
- Liputan6 Award, SCTV untuk Kategori Pendidikan dan Motivasi [2011](#)
- Penulis Terbaik, IKAPI/Indonesia Book Fair [2011](#)
- Writer in Residence, Bellagio, Lake Como - Italy, Rockefeller Foundation [2012](#)
- Penghargaan Nasional HKI, kategori novel, DJHKI, Kementerian Hukum dan HAM [2013](#)
- Artist in Residence, University of California, Berkeley, USA, 2014

KARYA

- NOVEL NEGERI LIMA MENARA (2009)

PENGHARGAAN :

Longlist Khatulistiwa Literary Award [2010](#)

Penulis dan Fiksi Terfavorit, Anugerah Pembaca Indonesia 2010

Buku Fiksi Terbaik, Perpustakaan Nasional Indonesia 2011

- NOVEL RANAH 3 WARNA (2011)
- NOVEL RANTAI 1 MUARA (2013)
- NOVEL BEASISWA 5 BENUA (2014)
- NOVEL ANAK RANTAU (2017)

PENGHARGAAN :

Best Seller 2017

PENGALAMAN PROFESIONAL

- Penulis dan Kolumnis bebas, 1992-1998 Menulis ratusan artikel mengenai peristiwa terkini untuk media massa di Indonesia
- Wartawan dari CJSR 3 TV Communautaire, St-Raymond, Quebec, Kanada, 1995
- Asisten Penelitian, School of Media and Public Affairs, George Washington University, Washington DC, 2000-2001
- Asisten Penelitian, Center for Media and Public Affairs, Washington DC, 2000-2001
- Bekerja di Pemanasan Global dan Budaya Pop Project.
- Wartawan, Majalah TEMPO, Jakarta, Indonesia, Agustus 1998-2002.
- Mengulas dan menulis berita aktual mulai dari politik, ekonomi sampai berita seni.
- Internasional koresponden, Majalah TEMPO, Washington DC, Agustus 1999-September 2002
Mengulas peristiwa dan menulis cerita dari titik-titik utama di AS seperti Pentagon, Gedung Putih, dan Capitol Hill. Di antara highlight dari laporannya adalah: penulisan cerita dan tindak lanjutnya peristiwa 11 September dari Washington DC dan mewawancarai tokoh-tokoh seperti Colin Powell dan Paul Wolfowitz
- Produser TV dan Editor, Voice of America, Washington DC, Mei 2001-Oktober 2002
- Wartawan, Voice of America, Jakarta, November 2002 - November 2005
Spesialis Publikasi dan Informasi, USAID-LGSP (Local Governance Support Program) Desember 2005-Agustus 2007

- [Direktur Komunikasi, The Nature Conservancy](#) (TNC) [Agustus 2007-2009](#)

2. Sinopsis Novel Negeri Lima Menara



Judul Buku : Negeri 5 Menara

Penulis : Ahmad Fuadi

Bahasa : Indonesia

Genre : Novel

Penerbit : PT Gramedia Pusat Utama

Kota Terbit : Jakarta

Tahun Terbit : 2009

SINOPSIS NOVEL NEGERI 5 MENARA

Tokoh utama Ahmad Fuadi yang berperan sebagai Alif dalam novel tersebut menceritakan, ia tidak menyangka dan tidak percaya kalau bisa jadi seperti yang sekarang ini. Pemuda kelahiran Desa Buyur, Maninjum Sumatra Barat itu adalah pemuda desa yang diharapkan bisa menjadi seorang guru agama sama halnya yang harapkan oleh kedua orangtuanya. Keinginan kedua orangtuanya tentu saja tidak salah, sebagai ‘emak’ (ibu) kala itu, menginginkan supaya anaknya menjadi seorang yang bernama, dihormati di kampung seperti menjadi guru agama. “Memiliki anak yang sholeh dan berbakti kepada orangtua adalah sebuah warisan yang tak ternilai, karena bisa mendoakan kedua orangtuanya dikala sudah tiada”, Ujar Alif mengenang keinginan Emak di kampung pada waktu itu.

Namun, ternyata ALif mempunyai keinginan lain, ia tak ingin seumur hidupnya terus tinggal di kampung. ia memiliki cita-cita dan keinginan untuk merantau keluar kota. ia ingin melihat keindahan dunia luar dan ingin sukses seperti sejumlah tokoh-tokoh yang ia ketahui dari membaca buku dan mendengar cerita teman di kampung. Namun, keinginan Alif tidaklah mudah untuk dicapai. Kedua orangtuanya bergeming supaya Alif tetap tinggal dan bersekolah di kampung untuk menjadi guru agama. Akan tetapi, berkat saran dari mak Etek yaitu paman alif yang sedang kuliah di Kairo, Akhirnya Alif kecil bisa merantau ke pondok Madani, Gontor, Jawa timur. dan, disinilah kisahnya dimulai.

Hari pertamanya di pondok Madani Alif terkesiam dengan kata ajaib “man jadda wajada’, Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti dapatlah ia”

Ringkas cerita kemudian Alif berkenalan dengan Raja alias Adnin Amas, Atang alias Kuswandani, Baso alias Ikhlas Budiman, Said Alias Abdul Qodir, dan Dulmajid alias Monib. Kelima bocah yang menuntut ilmu di dunia pesantren Gontor ini setiap sore memiliki kebiasaan unik. Menjelang Adzan Maghrib berkumpul di bawah menara masjid sambil memandang ke awan. Dengan membayangkan awan itulah mereka menggambarkan impiannya. seperti Alif mengakui jika awan itu bentuknya seperti benua Amerika, yaitu sebuah negara yang ingin ia kunjungi kelak setelah lulus nanti. Begitu juga dengan yang lainnya menggambarkan awan itu seperti negara Arab Saudi, Mesir dan Benua Eropa.

Melewati lika-liku kehidupan di dunia pesantren yang tidak terbayangkan selama ini, ke lima santri itu diceritakan bertemu di london. Inggris beberapa tahun kemudian setelah lulus. Kemudian mereka bernostalgia dan saling membuktikan cita-cita dan impian mereka ketika melihat awan di bawah menara masjid waktu itu. Belajar di pesantren bagi Alif ternyata memberikan warna tersendiri baginya. Ia yang dulunya beranggapan bahwa dunia pesantren adalah konservatif, kuno, ‘kampungan’, ternyata anggapan itu salah besar. Di pesantren ternyata benar-benar menjunjung sikap kedisiplinan yang tinggi, sehingga mencetak para santri yang bertanggung jawab dan berkomitmen. Di dunia pesantren mental para santri dibakar oleh para uztads supaya itu semua dilakukan supaya santri tidak mudah menyerah dan memiliki mental baja. Setiap hari, sebelum masuk dalam kelas, selalu menyanjungkan kata-kata ajaib “man jadda wa jadda” barang siapa yang bersungguh-sungguh berhasil ia. Siapa yang mengira jika Alif anak kampung kini berhasil meraih impiannya untuk bersekolah dan

bekerja di Amerika Serikat? oleh sebab itu, jangan takut untuk bermimpi setinggi-tingginya.⁶⁸

B. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Analisis Teks Pesan-pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan data dan analisis terkait pesan dakwah yang terkandung dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi. Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri beberapa struktur/ tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur makro yang merupakan makna global/umun dari suatu teks. Kedua, superstruktur yang merupakan wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. Ketiga, struktur makro yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks.

a. Struktur Makro (Tematik)

Tema merupakan gagasan utama yang menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Tema yang relevan dengan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Negeri Lima Menara, antara lain:

1) Akidah

a) Mengesakan Allah

Aqidah atau tauhid adalah konsep Islam yang menyatakan keesaan kepada Allah, dalam perbuatan-perbuatan yang dilakukan

⁶⁸ <https://bukubiruku.com/resensi-novel-negeri-5-menara> (11-02-2020)

dengan bentuk menghambakan dirinya hanya kepada Allah. Tiada patut Tuhan yang kita sembah kecuali Allah SWT, meyakini dalam hati serta mengikrarkan melalui perbuatan dan melaksanakannya sesuai dengan perbuatan.⁶⁹ Sebagaimana yang terdapat pada kutipan berikut:

Dialog tersebut sangat jelas menerangkan bahwa hanya kepada Allah kita meminta dan hanya kepada Allah kita berserah diri kepadanya dan menghindarkan diri beribadah kepada selain-Nya. Allah SWT adalah satu-satunya tuhan pencipta alam semesta. Dengan jelas AlQur'an menjelaskan hal ini dalam QS. Al-Anbiya:25

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِيْهِ إِلَيْهِ أَنْهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

*Artinya: dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku"(QS Al-Anbiya 25).*⁷⁰

Allah SWT memberikan tentang keesaan-Nya dalam menciptakan dan mengatur bumi dengan segala kebesaran dan keesannya, hal itu menunjukkan bahwa hanya Allah yang patut untuk disembah dan Allah memang Tuhan pencipta alam yang sungguh luas segala kekuasaannya. Kemudian diperkuat lagi dengan dialog berikut:

⁶⁹ Muhaimin.,Op.cit ,hlm.241-242

⁷⁰ Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan terjemahnya*. (Surakarta: Media Insani), hlm. 25

“Aku coba memusatkan perhatian kepada Nya dan menghilang selain-Nya. Pelan-pelan aku merasa badanku semakin mengecil dan mengecil dan mengkerut hanya menjadi setitik debu yang melayang-layang di semesta luas yang diciptakanNya. Betapa kecil dan tidak berartinya diriku, dan betapa luas kekuasaanNya. Dengan segala kerendahan hati, aku bisikan doaku.” Hlm. 197 (Festival Akbar).

Islam agar selalu senantiasa meningkatkan ketauhidannya kepada Allah SWT agar apapun yang di hadapi oleh umat islam dapat terjaga keimanannya dan selalu percaya dan yakin atas kekuatan dan kekuasaan Allah.

2) Syariah

a) Menuntut Ilmu

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab Al-ilm, yang berarti mengetahui hakikat sesuatu dengan sebenar-benarnya. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan, karena seseorang menuntut ilmu itu layaknya jihad di jalan Allah.⁷¹

Sebagaimana yang terdapat dengan kutipan berikut:

“Bujukan mereka agar tetap tinggal di kampung telah kukalahkan dengan argumen bahasa Arab yang terdengar gagah,” uthlubul ilma walau bissin”, artinya “tuntutlah ilmu, bahkan walau ke Negeri sejauh cina.” Hlm. 17 (Rapat Tikus).

⁷¹ Mohammad Haitim Salim dan Syamsul Kurniawan., Op.cit.hlm.4

“Ingat, di kening kalian sekarang ada stempel PM. Junjunglah stempel ini. Jadilah rahmat bagi alam semesta. Carilah jalan ilmu dan jalan amal ke setiap sudut dunia. Ingatlah nasehat Imam Syafii: orang yang berilmu dan beradab tidak akan diam di kampung halaman. Tinggalkan negerimu dan merantaulah ke negeri orang.” Hlm. 396 (Beratus Ribu Jabat Erat).

untuk semangat dalam menuntut ilmu meskipun sampai ke negeri cina, dalam dialog novel itu juga dijelaskan untuk menuntut ilmu sampai menjelajahi dunia, Imam Syafi'i juga menjelaskan seseorang yang berilmu dan beradab tidak akan diam dikampung halamannya, ini menjelaskan bahwa orang yang ingin mempunyai ilmu yang tinggi harus mencari sampai ke sudut dunia tidak hanya berdiam diri di rumah tanpa memperoleh pengalaman baru berupa ilmu.

Dalam novel Negeri Lima Menara juga menampilkan konsep menuntut ilmu sebagai pejuang Allah (mujtahid). Dalam kutipan diatas dikisahkan Allah telah menganjurkan umat manusia untuk berjihad di medan perang yang dimaksud disini jihad untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, sebagaimana terdapat dalam dialog berikut ini:

“Anak-anakku, ilmu bagai nur, sinar. Dan sinar tidak bisa datang dan ada di tempat yang gelap. Karena itu, bersihkan hati dan kepalamu, supaya sinar itu bisa datang, menyentuh dan menerangi kalbu kalian semua,” Kiai Rais memulai wejangannya dengan lemah lembut. Beliau menegaskan keutamaan menuntut ilmu, bahkan sampai disebutkan siapa yang menuntut ilmu dengan niat ikhlas, dia mendapatkan kehormatan sebagai mujtahid, pejuang Allah. Bahkan kalau mati dengan proses mencari ilmu, dia akan diganjar dengan gelar syahid, dan berhak mendapatkan derajat premium di akhirat nanti. Tidak main-main, Rasulullah sendiri yang mengatakan agar kita menuntut ilmu dari orak sampai menjelang jatah umur kita expired. Uthlub ilma minal mahdi ila lahdi. Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat.” Hlm. 190 (Festival Akbar).

Dialog di atas menjelaskan bahwa setiap orang berkewajiban untuk tekun dalam menuntut dan mendalami ilmu pengetahuan layaknya jihad di medan perang, dan pentingnya ilmu pengetahuan untuk disebarluaskan, karena ilmu pada dasarnya pondasi bagi umat islam. Sebagai mana di jelaskan firman Allah QS. At- Taubah 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Selain itu cerita novel ini juga memuat konsep adab dalam menuntut ilmu, adab menuntut ilmu dimulai dari niat, karena dengan menata niat untuk menuntut ilmu dan memantapkan hati untuk berjihad di jalan Allah. Dengan ilmu juga, maka Allah SWT akan mempermudah pemahaman kita dalam memperolehnya, dan mempermudah urusan dunia dan jalan menuju surga bahkan malaikat akan membentangkan sayap bagi orang yang berilmu.

Dari penjelasan diatas maka setiap muslim dianjurkan untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu mampu menjadikan kemajuan zaman dan memberikan kemudahan bagi kehidupan.

b. Shalat Jamaah

Shalat secara bahasa adalah do'a, menurut istilah kegiatan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratulikhram dan diakhiri dengan salam yang dipenuhi dengan syarat yang telah ditentukan.⁷²

Di era global sekarang shalat berjamaah menjadi hal yang dianggap remeh dilakukan oleh umat Islam, kenyataannya bisa kita lihat di sekitar masyarakat minat shalat berjamaah mulai menurun padahal Nabi menganjurkan untuk melakukan shalat berjamaah, seperti halnya diceritakan dalam dialog pada novel ini:

“Tentu kita berjamaah di masjid, tapi hanya Magrib saja. Sisanya kita lakukan di kamar, karena ini juga bagian dari pendidikan. Setiap orang akan mendapat giliran menjadi imam. Setiap kalian harus merasakan menjadi imam yang baik. Semua orang boleh memberimaskan kalau ada yang salah,” jelas kak Is.” Hlm. 57 (Shopping Day).

Diperkuat lagi dialog lain:

Dentang lonceng menmbangunkanku dari lamunan. Aku beranjak ke masjid untuk menunaikan Magrib. Pikiran tentang pulang ini hilang timbul di kepalaku, seperti gerimis yang datang dan pergi di sore hari, sesuka hati.” Hlm. 313 (Sekam Itu Bernama ITB).

Dalam dialog novel diatas menganjurkan kepada kita untuk senantiasa melakukan shalat fardhu karena shalat merupakan ibadah atau perbuatan yang dapat mencegah perbuatan buruk selain itu dalam novel tersebut dijelaskan betapa pentingnya melaksanakan shalat secara berjamaah. Sebagai mana

⁷² Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, (Bandung:Algensindo,2010),hlm.53

dijelaskan dalam firman Allah QS Al- Ankabut 45:

أَتَىٰ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ
 اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam penjelasan novel diatas shalat berjamaah sangat dianjurkan, meskipun tidak dilakukan di Masjid tetapi setiap saat harus dilaksanakan meskipun dilingkungan keluarga saja. Dikarenakan shalat berjamaah mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

c. Shalat Sunnah Tahajud

Salat sunnah tahajud adalah salat yang dilaksanakan setelah salat isya’ dan setelah bangun dari tidur sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Salat tahajud ini memiliki banyak keutamaannya dikarenakan salat tahajud ini merupakan salat yang paling utama selain salat fardhu yang pelaksanaannya dilakukan pada pertengahan malam.⁷³ Dalam novel ini diceritakan para santri diperintahkan untuk shalat tahajud pada setiap malam hari menjelang ujian dilaksanakan, dijelaskan dalam dialog berikut ini:

“Sahirul lail maknanya kira-kira begadang sampai jauh malam untuk belajar dan membaca buku. Sebuah pepatah Arab berbunyi: Man thalabal ula sahiral layali. Siapa yang ingin mendapatkan kemuliaan, maka berkerjalah sampai jauh malam. Dan akau ingin mencari kemuliaan itu.” Hlm. 196 (Sahirul Lail).


⁷³ Kementrian Agama Republik Indonesia, Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), hlm. 112

Kemudian terdapat juga dalam diaog berikut ini:

“Aku membenteng sajadah dan melakukan shalat Tahajud. Di akhir rakaat, aku benamkan ke sajadah sebuah sujud yang panjang dan dalam. Aku coba memusatkan perhatian kepada Nya dan menghilang selain-Nya.” Hlm. 197 (Sahirul Lail).

“Aku mencanangkan untuk menambah ibadah dengan sholat sunat Tahajud setiap jam 2 pagi. Di papan pengumuman asrama telah tertulis, “Daftarkan diri kalau ingin dibangunkan shalat Tahajud malam ini”. Aku langsung mendaftar untuk dua minggu ke depan.” Hlm. 195 (Sahirul Lail).

Dalam dialog diatas menggambarkan para santri PM yang melaksanakan shalat tahajud di malam hari saat menjelang ujian PM dimulai, setelah melaksanakan shalat tahajud mereka langsung belajar mempersiapkan ujian esok hari, keutamaan melakukan shalat tahajud dikategorikan dalam shalat sunnah yang paling utama selain shalat fardhu karena shalat tahajud membawa kemuliaan, apabila manusia memohon doa pasti akan di ijabah oleh Allah SWT dan apabila memohon ampun pasti akan diampuni baginya sampai shalat subuh. Allah SWT juga menganjurkan untuk melaksanakan shalat tahajud dalam QS. Al- Isra 79:


 وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.(QS Al-Isra’:79).⁷⁴

Dari penjelasan dialog yang terdapat dalam novel tersebut Allah SWT menganjurkan setiap muslim untuk melaksanakan shalat tahajud karena keutamaan shalat tahajud bisa mendatangkan kemuliaan dan tergolong shalat

⁷⁴ Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan terjemahnya*. (Surakarta: Media Insani), hlm, 79

sunnah yang lebih utama selain shalat fardhu, apabila manusia memohon doa pasti dikabulkan oleh Allah.

d. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melaluiperantara malaikat Jibril. Al-Qur'an berlaku sepanjang masa bukan hanya ketika Rasulullah hidup.⁷⁵

Isi kandungan Al-Qur'an harus kita pahami, pelajari, hayati dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad adalah QS Al-Alaq 1-6 yang didalamnya ada anjuran untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an selama sepanjang hayat.

Dalam novel Negeri Lima Menara di dalamnya banyak menampilkan anjuran untuk selalu membaca Al-Qur'an dan mengaji. Sebagaimana yang terdapat dalam dialog berikut ini:

“Bacalah Al-Quran dan hadits dengan mata hati kalian. Resapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh, saling berkaitan menjadi pelita bagi kehidupan kita,” katanya dengan suara bariton yang sangat terjaga vibranya. Kalau dia sudah berbicara begini, seisi kelas senyap, diam dan tafakur.” Hlm. 113 (Maa Haaza).

Terdapat juga dialog berikutnya:

“Dengan kesaktian photographic memorynya kami tahu pasti bahwa tanpa belajar habis-habisan seperti ini dia akan tetap mudah menaklukkan ujian. Tapi dia tetap saja menghabiskan waktu untuk belajar-mengaji-sholat, lalu belajar-mengaji-shalat”. Hlm.357 (Rahasia Baso).

⁷⁵ Imam Al Ghazali, Ringkasan Ihya“ Ulumiddin,(Surabya:Gita Media press,2003), hlm.100

Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi banyak menampilkan ibadah gairuhmahdah tentang amalan membaca Al-Qur'an (mengaji), sebagaimana gambaran yang dikisahkan seorang Ustad memberikan pesan kepada santrinya bahwa bacalah Al-Quran dengan mata hati kalian. Resapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh serta kajilah ilmu apa saja yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal itu diterapkan semua santri di Pondok Madani, khususnya santri yang bernama Baso, dia cukup kuat ingatannya dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun dia belajar habis-habisan untuk menghadapi ujian di Pondok Madani, tetapi dia tetap saja meluangkan waktu untuk mengaji (Membaca Al-Qur'an).

Dari penjelasan diatas tadi bahwa membaca Al-Qur'an itu sudah menjadi prioritas utama dalam pendidikan di PM gontor, meskipun sedang menghadapi ujian tapi hal terpenting seperti membaca Al-Qur'an tetap dilakukan. Membaca Al-Qur'an diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Pada hari kiamat, Allah akan menjadikan pahala membaca Al-Qur'an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa'at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya.

e. Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kemuliaan yang paling tinggi. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan penuh berkah dan memberikan petunjuk kepada manusia jalan yang lurus. Tidak ada keburukan kepada mereka

yang mempelajari Al-Qur'an karena sebaik-baiknya orang adalah orang yang menghafalkan Al-Qur'an serta mempelajarinya.⁷⁶

Sebagaimana yang terdapat dalam dialog berikut ini:

“Kalian tahu aku sudah habis-habisan mencoba menghafal Al-Qur'an. Sudah selama ini, aku baru hapal 10 juz, atau sekitar 2000 ayat. Aku ingin semuanya, lebih dari 6000 ayat. Taukah kalian, ada sebuah hadits yang mengajarkan bahwa kalau seorang anak menghafal Al-Qur'an, maka kedua orang tuanya akan mendapat jubah kemuliaan di akhirat nanti. Keselamatan akhirat buat kedua orangtuaku.” Dia berhenti. Kilau tadi akhirnya luruh. Menyisakan jejak basah di pipinya.” Hlm. 362 (Rahasia Baso).

Dalam novel Negeri Lima Menara ini banyak menampilkan pendidikan ibadah gairuh mahdah yaitu menghafal Al-Qur'an, dalam dialog di atas tersebut berkisahkan seorang tokoh yang bernama baso, dia semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Baso mempunyai tekad kuat dalam menghafal Al-Qur'an karena dia ingin mempesembahkan pengabdian kepada kedua orang tuanya yang sudah meninggal dengan menghafal Al-Qur'an.

3. Akhlak

a. Amar ma'ruf nahi munkar

Amar ma'ruf nahi munkar dapat diartikan sikap seseorang yang selalu melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran/ kebatilan. Allah SWT selalu menganjurkan kepada manusia untuk selalu berbuat kebaikan dimuka bumi

⁷⁶ Badr bin Nash, Keutamaan menghafal Al-Qur'an, <http://Keutamaan menghafal Al-Qur'a.htm.blog.spot>. (Diakses pada hari Selasa, tanggal 14 Juli 2020)

ini.⁷⁷ akhlak tentang amar ma'ruf nahi munkar terdapat dalam firman Allah QS Al Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (QS Al Imran 104).*⁷⁸

Dalam novel Negeri Lima Menara, penulis menampilkan pesan akhlak yang terdapat pada dialog berikut ini :

“Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan amar ma'ruf nahi munkar, mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran,” kata Amak pelan-pelan. Hlm.8 (Keputusan Setengah Hati)

di Pondok Madani yang berlatar belakang pendidikan agama, karena Amak juga ingin menjadikan anak laki-laknya “Alif” menjadi seorang pemimpin ulama, yang berpengetahuan luas. Amak juga ingin nantinya anaknya bisa melakukan amar ma'ruf nahi munkar mengajak para orang-orang kampung untuk senantiasa melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Selain itu juga diperkuat lagi dalam kutipan lain :

⁷⁷ Imam Al-Gazali, Ringkasan Ihya'Ulumiddin, (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), hlm 171.

⁷⁸ Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan terjemahnya*. (Surakarta: Media Insani), hlm, 104

“Di manapun dan kapan pun, kalian adalah murid PM. Sampaikanlah kebaikan dan nasehat walau satu ayat,” begitu pesan Kyai rais di acara pelepasan libur minggu lalu. Kesempatan seperti yang disampaikan Atang adalah kesempatan kami mempraktikkan apa yang telah kami pelajari di luar PM, menjalankan amanah Kyai rais dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad, ballighul anni walau aayah sampaikanlah sesuatu dariku, walau hanya sepotong ayat.” Hlm. 219 (Orator dan Terminator).

mengisahkan sosok Kyai Rais yang memberikan tausiyah kepada santrinya agar selalu melakukan kebaikan meskipun itu hanya satu ayat. Kyai Rais juga menyampaikan pesan saat liburan panjang tiba untuk melakukan kebaikan di luar PM.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Nabi:

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: “siapa saja yang mengajak kepada kebenaran, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya tanpa dikurangi sedikitpun. Dan siapa saja yang mengajak kepada kesesatan, maka ia mendapat dosa seperti dosa orang yang mengerjakan tanpa dikurangi sedikitpun” (HR Muslim).⁷⁹

b. Ikhlas

Ikhlas diartikan sebagai “tulus hati” (dengan hati yang bersih dan jujur).

Ikhlas juga berarti mengharapkan ridha Allah SWT tanpa menyekutukan-nya dengan segala apapun. Dalam QS Al-Bayyinah: 5 yang menyebutkan tentang konsep keikhlasan:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan ikhlas ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus....(QS Al-Bayyinah 5).⁸⁰

⁷⁹ Imam Al-Ghazali., Op.cit, hlm.171

⁸⁰ Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan terjemahnya*. (Surakarta: Media Insani), hlm 5

Dalam novel Negeri Lima Menara ini banyak menampilkan tentang Keikhlasan. Sebagaimana gambaran berikut tampilan bagian dalam novel ini yang terdapat pesan akhlak dalam dialog berikut:

“Kyai Rais kembali melanjutkan pidato. “Menuntut ilmu di PM bukan buat gagah-gagahan dan bukan biar bisa bahasa asing. Tapi menuntut ilmu karena Tuhan semata. Karena itulah kalian tidak diberi ijazah, tidak akan kami beri ikan, tapi akan mendapatkan ilmu dengan kail. Kami para ustad, ikhlas mendidik kalian dan kalian ikhlaskan pula niat untuk mau di didik.” Hlm.50 (Sang Renaissance Man).

Diperkuat lagi dengan dialog berikut ini:

“jiwa keikhlasan dipertontonkan setiap hari di PM. Guru-guru kami yang tercinta dan hebat-hebat sama sekali tidak menerima gaji untuk mengajar. Mereka semua tinggal di dalam PM dan diberi fasilitas hidup yang cukup tapi tidak digaji. Dengan tidak adanya ekspektasi gaji dari semenjak awal, niat mereka kahlis. Mengajar hanya ibadah, karena perintah Tuhan. Titik.” Hlm.296 (Lembaga Sensor).

mengisahkan tentang menuntut ilmu di Pondok Madani bukan untuk kemewahan. Menuntut ilmu hanya semata karena Allah tidak karena sombong ingin menguasai bidang keilmuan. Pendidikan yang dilakukan di Pondok Madani tidak menghasilkan ijazah, melainkan niat semata-mata ikhlas mencari ilmu karena Allah tanpa memprioritaskan selemba ijazah. Para ustad, ikhlas mendidik santri tanpa mengharap imbalan upah, mereka semua tinggal di dalam Pondok Madani dan diberi fasilitas hidup yang cukup tapi tidak digaji. Dengan tidak adanya ekspektasi gaji dari semenjak awal, niat mereka ikhlas. Mengajar hanya ibadah, karena perintah Tuhan. Pesan akhlak ikhlas ini sangat baik untuk terus dikembangkan oleh para santri

dalam proses menuntut ilmu. Dengan belajar, hendaknya setiap anak didik berusaha agar selalu ikhlas karena Allah SWT tanpa mengarpakan kesombongan semata.

c. Jujur

Dalam bahasa Arab dari kata “Ash-Shiddiq” adalah orang yang selalu berikap jujur dalam perkataan dan perbuatan. Jujur dapat diartikan sebagai kehati-hatian seseorang dalam memegang amanah yang telah dipercayakan oleh orang lain.⁸¹ Kejujuran tergolong akhlak terpuji. Seseorang dikatakan jujur apabila menyatakan kebenaran sesuai dengan fakta yang ada. Sesungguhnya kejujuran itu tanda dari kebaikan.

Dalam novel Negeri Lima Menara , penulis menampilkan pesan akhlak jujur, berikut dialog jujur:

“Hanya Amak sendiri yang berani angkat tangan dan berkata, “Kita di sini adalah pendidik dan ini tidak mendidik. Ke mana muka kita disembunyikan dari Allah yang maha melihat. Ambo tidak mau ikut bersekongkol dalam ketidakjujuran ini. Frontal dan pas di ulu hati. Sejenak ruang rapat hening.” Hlm.139 (Abu Nawas dan Amak).

Pada bagian dialog ini, tampak menampilkan perilaku kejujuran, dikisahkan penulis melalui tokoh Amak yang memiliki sikap jujur. Saat rapat dilakukan disekolah yang bersepakat melonggarkan pengawasan ujian bahkan memberikan bantuan jawaban pada soal yang sulit agar ranking sekolah Amak bisa naik di tingkat kecamatan. Seketika itu pun Amak menolak dan tidak ikut berada di dalam ketidakjujuran. Amak ingin menegakan kebenaran dirapat dewan guru.seketika itu Amak pun berhasil menegakan kebenaran

⁸¹ Asmaran,Pengantar Studi Akhlak(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002),hlm.180

seraya berani mengatakan “Apabila kamu melihat kemungkaran, ubahlah dengan tanganmu, kalau tidak mampu ubahlah dengan kata-kata, kalau tidak mampu juga maka dengan hatimu.

Pesan akhlak dalam jujur tergolong penting bagi umat muslim, jujur juga salah satu pilar aqidah islam. Kejujuran sangat penting ditegakan agar pondasi agama islam semakin kokoh.

d. Ikhtiar

Ikhtiar dalam bahasa Arab berasal dari kata *khair* yang artinya baik. Ikhtiar adalah berusaha sungguh-sungguh dengan menempuh jalan yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu yang berlaku dalam bidang yang diusahakan, dengan disertai doakepada Allah agar usahanya itu berhasil.⁸² Terdapat dalam firman Allah QS Ar- Ra’du 11:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dialog yang termasuk ikhtiar berikut ini:

⁸² Nurvita Eka Adiyati, Konsep takdir dan Ikhtiar, <http://www.konsep-takdir-dan-ikhtiar-dalam-islam.htm>.blog.spot.(Diakses pada hari minggu tanggal 12 juli,2020 jam 15.00)

“Selalu berusaha meningkatkan diri lebih dari orang tua biasa. Karena itu mari kita budayakan going the extra miles, lebihkan usaha, waktu, upaya, tekad dan sebagainya dari orang lain. Maka kalian akan sukses,” Katanya sambil menjentikan jari.” Hlm.107 (Sepuluh Pentung).

Pada bagian ini dijelaskan sosok Alif yang mempunyai niat dan tekad untuk menggapai cita-cita di PM. Alif bertekad belajar ekstra lebih keras melebihi usaha, waktu, upaya dan doa diatas rata-rata orang lain.

Diperkuat lagi pada dialog ini:

“Menjelang tidur, aku menulis sebuah tekad di dalam diariku. Apa pun yang terjadi, jangankan sebuah surat dari Randai, serbuan dari Tyson, bahkan langit yang runtuh, tidak akan aku izinkan menggoyahkan tekad dan cita-citaku. Aku ingin menemukan misi hidupku yang telah disediakan Tuhan.” Hlm.108 (Sepuluh Pentung).

Pada bagian ini digambarkan sosok Alif yang termotivasi pada surat yang di kirim Randai kepadanya seketika itu Alif memunculkan tekad untuk berikhtiar menggapai cita-cita dan menemukan misi hidupnya yang digariskan oleh Allah SWT.

Diperkuat lagi pada dialog berikut:

“suara Kyai Rais yang penuh semangat terngiang-ngiang ditelingaku: “pasang niat kuat, berusaha keras dan berdoa khuyuk, lambat laun, apa yang kalian perjuangkan akan berhasil. Isi sunnatullah hukum Tuhan.” Hlm. 136 (Keajaiban Itu Datang Pagi-Pagi).

Pada bagian ini tergambar sosok Kyai Rais yang memberikan semangat kepada sahibul menara untuk selalu berikhtiar dalam semnggapai segala

keinginan dengan segala niat kuat, berusaha keras dan berdoa khusyuk, lambat laun, apa yang kalian perjuangkan akan berhasil.

Dapat dijelaskan dari pesan akhlak ikhtiar yang terdapat pada novel diatas, bahwa usaha dapat sukses dan berhasil, hendaknya dilandasi usaha dengan niat ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah, berdoa dengan senantiasa mengikuti perintah Allah yang diiringi dengan perbuatan baik.

e. Syukur

Syukur adalah merasa gembira atas pemberian dan karunia-Nya, menyatakan kegembiraan itu dengan ucapan dan perbuatan, memelihara dan menggunakan karunia itu sesuai dengan kehendak-Nya.⁸³ Syukur dimaknai dengan ucapan dan tindakan, terkadang untuk mengekspresikan syukur bisa melalui sujudsyukur, seraya berdoa agar dilimpahkan rahmat yang lebih oleh Allah SWT. Terdapat dalam QS Luqman 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembah-sembahan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.”

Dalam novel Negeri Lima Menara, penulis banyak menampilkan pesan akhlak yaitu syukur, berikut ini gambaran dialog syukur:

⁸³ Moh.Ardani, Akhlak Tasawuf: Nilai-Nilai Akhlak/Budi pekerti dalam Ibadat dan tasawuf, (Jakarta:Karya mulia,2005), hlm.66-67

“Alhamdulillah selesai Tahajud badanku terasa lebih enteng dan seger. Aku siap sahirul lail, belajar keras dini hari sampai subuh.” Hlm. 197(Sahirul Lail).

Dalam bagian ini tampak menampilkan tentang syukur, tokoh Alif mengucapkan syukur kepada Allah setelah melakukan ibadah Shalat tahajud tengah malam, Alif merasa bersyukur atas karuni dan nikmat Allah setelah melakukan shalat tahajud badannya terasa segar kembali dan siap untuk melakukan rutinitas belajar malam menjelang ujian di PM.

Kemudian pada bagian lain menampilkan dialog tentang syukur, yaitu:

“Dan itu dia. Namaku, Alif Fikri, dan di sebelahnya tertulis huruf nun, jim dan ha. Artinya LULUS. Alhamdulillah. Seperti banyak teman lainnya, aku segera sujud di aula, berterima kasih kepada Allah untuk kelulusan ini. Ternyata para Sahibul Menara lulus semua. Kami berpeluk-pelukan penuh syukur. Tidak sia-sia aku merengang semua otot kerja kerasku sampai daya lenting tertinggi. Resep yang selalu dikhotbahkan Said berhasil. Ajtahidu fauqa mustawal akhar. Berjuang di atas rata-rata orang lain.” Hlm. 395 (Ratusan Ribu jabat Erat).

“Anak-anaku semua. Mari kita bersyukur, kita telah diberi jalan oleh Tuhan untuk bersama melangkah sampai sejauh ini. Selamat atas naik ke kelas enam.” Hlm. 291 (Puncak Rantai Makanan).

“Alif syukur ALHAMDULILLAH, aku telah DITERIMA di TEKNIK MESIN ITB, persis yang aku harapkan. Sekolah Bung Karno dan pak Habibie. . . “Aku hentikan membaca sampai situ. Aku lipat surat ini. Lalu aku panjatkan syukur kepada Allah atas karuniaNya ini kepada Randai.” Hlm. 130 (Sekam Itu Bernama ITB).

Dalam dialog novel di atas menampilkan akhlak syukur, dikisahkan para santri PM bersyukur kepada Allah SWT karena rahmatnya sehingga diberikan kelancaran dalam menghadapi ujian kenaikan di kelas enam.

Dalam dialog kedua, juga mengungkapkan tentang perilaku syukur dimana

tokoh Alif melakukan sujud syukur di aula pada saat kelulusan tiba, Alif sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT atas karunia dan nikmatnya bisa berdiri sampai saat ini.

Dialog ketiga juga mengisahkan tentang Randai sahabat Alif yang di terima di Teknik Mesin ITB, saat itu Alif menutup surat dari Randai di sekolah yang dia cita-citakan sejak kecil dahulu.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan akhlak tentang syukur, bahwa setiap manusia hendaknya mampu menerapkan perilaku syukur dalam kehidupannya, hal ini dimaksudkan agar Allah berkenan memberikan Ridanya dan menuntun manusia kepada kesuksesan.

f. Sabar

Sabar menurut istilah ialah suatu sikap yang dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Sabar di sini dijelaskan bukan berarti menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Sabar dalam definisi yang paling tepat adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan rida dan ikhlas bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.⁸⁴ Terdapat dalam QS Al- Baqarah 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ۗ ۝۱۵۵
رَاجِعُونَ ۝۱۵۶

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan

⁸⁴ Mahjudin, kuliah Akhlaq Tasawuf, (Jakarta:Kalam Mulia,2003), hlm.10

berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".

Dalam novel Negeri Lima Menara, banyak menampilkan tentang sabar, berikut gambaran dialognya:

"Aku hanya tinggal tiga hari di PM. Misinya telah berhasil membuat aku berjanji tetap disini. Dalam tiga tahun kedepan, aku akan menghadapi ujian terberat dalam kehidupan PM: imtihan niha i, ujian penghabisan. Hanya beberapa bulan lagi aku mencapai finish. Man shabara zhafira. Siapa yang sabar akan memetik hasilnya. Aku harus bertahan. Sekarang, tinggal bagaimana aku bisa tetap semangat dan termotivasi." Hlm. 377 (Perang Banting).

Pada bagian ini tampak tokoh Alif menampilkan Akhlak sabar dalam menjalani kehidupan di Pondok Madani. Alif bersabar dalam menuntut ilmu dan semangat memotivasi dirinya ketika menghadapi ujian akhir di PM. Alif percaya bahwa siapa yang sabar dalam menjalani kehidupan maka akan memetik hasil yang baik.

g. Tawakal

Kata tawakal berasal dari bahasa Arab "tawakkala-yatawakkalu-tawakkulan" artinya menyerahkan, mempercayakan, atau mewakilkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tawakal diartikan berserah kepada kehendak Allah SWT dengan segenap hati percaya kepada Allah dalam segala penderitaan, cobaan, sesudah berikhtiar baru berserah kepada Allah.⁸⁵

Dalam novel Negeri Lima Menara banyak menampilkan pesan akhlak tawakal, seperti dialog berikut ini:

⁸⁵ Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Alfabeta, 2007), hlm. 372

“Setelah segala usaha disempurnakan berdoalah dan bertawakal lah. Tugas kita hanya sampai usaha dan do’a, serahkan kepada Tuhan selebihnya, ikhlaskan keputusan kepada-Nya, sehingga kita tidak akan pernah stress dalam hidup ini. Stres hanya bagi orang yang belum berusaha dan tawakal. Ma” annajah, good luck.” Hlm. 190 (Festival Akbar).

Dalam bagian novel ini banyak menampilkan pesan akhlak tawakal, penulis menggambarkan tawakal pada tokoh Alif saat menghadapi ujian PM semua usaha, kerja keras dan doa telah dikerahkan secara maksimal, selebihnya Alif pasrah menyerahkan semua keputusan terbaik kepada Allah.

Diperkuat lagi dengan dialog berikut:

“Kerahkan semua kemampuan kalian belajar! Berikan yang terbaik! Baru aku mencoba menghibur menyemangati dirinya sendiri dan kami semua.” “Seperti kata Kiai Rais, mari kita kerahkan semua kemampuan kita. Setelah itu kita bertawakal.” “Kita perbanyak juga ibadah, karena ilmu sedang kita pelajari itu kan nur.Cahaya. Dan nurhanya bisa ada di tempat yang bersih dan terang,” timpal Dulmajid.” Hlm. 382 (Kamp Konsentrasi).

Dalam bagian ini digambarkan melalui Kyai Rais yang memberikan semangat para santri agar mengerahkan semua kemampuannya dan doanya melalui ibadah setelah itu bertawakal kepada Allah.

Kemudian diperkuat lagi dalam dialog berikut ini :

“Persis. Kita perlu bertekad belajar lebih banyak dari orang kebanyakan. Kalau umumnya orang belajar pagi, siang dan malam, maka aku akan menambahkan bangun lagi dini hari untuk mengarungi ketinggalan dan menutupi kelemahanku dalam hapalan. Di atas semua itu, ketika semua usaha telah kita sempurnakan, kita berdoa khusyuk kepada Allah. Dan hanya setelah usaha dan do’a inilah kita bertawakal, menyerahkan semuanya kepada Allah,” tandas said.” Hlm. 384 (Kamp Konsentrasi).

Dalam bagian ini menampilkan akhlak tawakal yang mana tergambar pada tokoh sahibul menara, yang bertekad untuk belajar keras pagi, siang, dan

malam kemudian disempurnakan dengan berdoa khusyuk kepada Allah saat menghadapi ujian akhir PM. Para sahibul menara bertawakal atas usaha, kerja keras, dan doa yang dilakukan dengan menyerahkan semua hasilnya kepada Allah.

Dengan kesimpulan pesan akhlak tawakal erat kaitannya dengan iman. Tawakal membutuhkan kelapangan dan kedalaman hati, dengan itu tawakal merupakan ajaran yang sangat ditekankan. Tawakal bukan pasrah tanpa berusaha, namun disertai dengan ikhtiar/usaha dalam menggapai hasil yg baik.

h. Persaudaraan

Kata “persaudaraan” dalam bahasa Arab adalah ukhuwah, dimana menurut bahasa berasal dari kata “akhun” artinya berserikat dengan yang lain karena kelahiran dari dua belah pihak. Lalu kata ini dipakai untuk perserikatan, persaudaraan kabilah, agama, hubungan antar manusia, kasih sayang, dan keperluan lainnya.⁸⁶

Dalam novel Negeri Lima Menara ini banyak menampilkan akhlak tentang persaudaraan, berikut dialog dibawah ini:

⁸⁶ Al Amin Surya Rahman, Konsep persaudaraan dalam Islam, <http://www.persaudaraan.com> dalam Konsep Pandangan Islam.htm. (Diakses pada hari senin tanggal 13 juli 2020 jam 09.00)

*“Apakah kawan-kawan yang main dan berkelahi tadi orang Islam?”
 Tanya Amak lembut.
 Aku mengangguk sambil memajukan bibirku, merengut.
 “Apa perintah Nabi kita kepada sesama muslim?”
 “Memberi salam.”
 “Yang lain?”
 “Tersenyum.”
 “Yang lain?”
 “Bersaudara.”
 “Nah, bersaudara itu berteman, tidak berkelahi, saling menyayangi. Itu perintah Nabi kita. Mau ikut Nabi?” “Mau”. Hlm. 137 (Abu Nawas dan Amak).*

Dalam bagian ini penulis menampilkan akhlak persaudaraan terhadap sesama muslim, penulis menggambarkan sosok Amak yang memberi nasehat kepada Alif saat bertengkar dengan temannya. Amak berpesan kepada Alif sesuai yang dipesankan Nabi, bahwa kita sesama muslim adalah saudara jadi sesama saudara dilarang berkelahi, sikap yang ditampilkan harus saling menyayangi.

Kemudian diperkuat dalam dialog berikut ini:

“Kami para sahibul menara berangkulan bersama. Hidup penuh suka cita selama 4 tahun di PM telah merekatkan kami semua dalam sebuah pengalaman dan persaudaraan yang tak akan lekang waktu. Aku tidak punya banyak kata-kata untuk mengucapkan selamat jalan kawan-kawanku ini.” Hlm. 398 (Beratus Ribu Jabat Erat).

Dalam bagian ini novel menggambarkan persaudaraan, tergambar pada sosok sahibul menara yang menjadikan para sahabat saat itu di PM tersebut seperti saudara sendiri.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah salah satu tanda kesempurnaan iman seorang mukmin ialah mencintai saudaranya sendiri sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.

i. Berbakti kepada orang tua

Berbuat baik kepada orang tua memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia. Berbuat baik kepada orang tua telah berulang-ulang disebutkan di dalam Al-Qur'an. Berbakti kepada orang tua tertuang dalam Firman Allah QS Al Luqman 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَامِّينَ أَنْ
أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*(QS Al Luqman 14).⁸⁷

Dalam novel Negeri Lima Menara, banyak menampilkan tentang berbakti kepada orang tua, sebagai gambaran penulis menampilkan bagian dialog yang mengandung perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua.

" Guru madrasahku, Angku Datuak Raja Basa, punya sebuah hadits favorit yang selalu di ulang-ulangnya, seminggu tiga kali kepada kami anak-anak kampung: "Surga di bawah telapak kaki ibu". "Janganlah ananda lihat dibawah selop ibu kalian ada surga, yang ada hanya tanah. Yang harus kalian cari adalah ridho ibu, karena dengan ridhonyalah pintu-pintu surga terbuka buat kalian." Hlm. 140 (Abu Nawas dan Amak).

⁸⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya.,Op.cit,hlm.412.

Dalam bagian ini, penulis novel lebih menampilkan tentang berbakti kepada kedua orang tua, penulis menggambarkan pada aspek hadist yang selalu diajarkan seorang guru kepada muridnya setiap minggu tiga kali untuk mengulang-ulang sebuah hadist yang menyebutkan: syurga di bawah telapak kaki ibu” dan menganjurkan untuk mencari ridha kedua orang tua.

Pada bagian lain juga digambarkan oleh penulis:

“Taukah kalian birrul walidain? Artinya berbakti kepada orang tua. Mereka berdua adalah tempat pengabdian penting kalian di dunia. Jangan pernah menyebut kata kasar dan menyebabkan mereka berduka. Selama mereka tidak membawa kepada kekafiran, wajib bagi kalian untuk patuh.”

“Seseorang pernah bertanya urutan orang yang harus dihormati dan dihargai. Rasullullah menjawab, “Ibumu”. Dia bertanya lagi, “Kemudian siapa?” Beliau menjawab, “Ibumu”. Dia bertanya lagi “Kemudian siapa?”. Beliau menjawab, “Ibumu”. “Kemudian siapa?”. Beliau menjawab, “Ayahmu”. Hlm. 141 (Abu Nawas dan Amak).

Pada bagian dialog ini penulis mengisahkan sosok Kyai Rais yang pada kesempatan pidatonya memberika nasehat kepada santrinya untuk berbakti kepada kedua orang tua jangan pernah berkata kasar kepadanya. Pada bagian ini juga menjelaskan sebuah hadist yang menyebutkan kedudukan seorang ibu itu tiga kali lebih dibandingna seorang bapak.ibu itu menurut ijma’ ulama didahulukan dari pada bapak dalam menerima kebaikan anaknya. Demikian pula kebaikan bagi ibu itu tiga kali lipat yang diberikan oleh bapak. Yang demikian itu karen aibu telah sabar menjalani masa saat kehamilan dan melahirkan.

Pada gamabaran diatas banyak menyampaikan pesan akhlak tentang berbakti kepada orang tua. sebagai sorang anak sepatutnya kita berkata baik dan berbuat baik kepada kedua orang tuas. Berbuat baik dalam hal ini tidak hanya saja sebatas pada tindakan membantu meringankan pekerjaan, namun bisa juga dengan upaya keras dari sang anak mewujudkan sesuatu yang membanggakan dan membahagian orang tua.

j. Husnudhzan

Husnudhzan (berperasangkan baik) adalah meyakini Asma', sifat serta perbuatan Allah SWT yang layak bagi-Nya. Sebuah keyakinan yang menuntut pengaruh yang nyata. Misalnya, meyakini bahwa Allah merahmati semua hamba-Nya dan memaafkan mereka jika mereka bertaubat dan kembali kepada-Nya.⁸⁸ Firman Allah QS Al- Hujarat 12:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا
وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا ۚ اَتُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا
فَكَرِهْتُمُوْهُ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

⁸⁸ Rahayu Suci dan Toifuri, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:Ganesa Exact,2007),hlm.41

Dalam novel Negeri Lima Menara menampilkan perilaku berbaik sangka kepada Allah yang terdapat dalam dialog dibawah ini

"Ingat kawan, motto kita: Man jadda wajada. Ditambah doa dari kalian dan prasangka baik kepada Tuhan, apa pun bisa terjadi." Hlm. 180 (Umat Icuk).

Dalam bagian ini menceritakan tokoh sahibul menara yang selalu berbaik sangka kepada Allah SWT. Segala upaya doa sudah dilakukan, tinggal bertawakal dan berprasangka baik kepada Allah SWT.

Pesan akhlak yang didapat dalam berprasangka baik ini adalah setiap manusia diwajibkan berhusnudzan kepada Allah saat tertimpa musibah dan saat menghadapi segala cobaan maka senantiasa dianjurkan untuk selalu berbaik sangka kepada Allah SWT, akrena dibalik musibah Allah pasti didalamnya hikmah yang terbaik bagi manusia.

k. Tolong-menolong

Tolong menolong sangat erat dengan jiwa sosial dimana tolong menolong adalah sikap saling memberi bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan. Karena pada dasarnya manusia itu hidup sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut manusia tentu akan banyak menghadapi kendala dalam menjalani kehidupan, maka diperlukanya akhlak terpuji yaitutolong menolong. Konsep tolong menolong menjadi salah satu ajaran Islam.⁸⁹

Dalam novel Negeri Lima Menara, penulis menampilkan akhlak terhadap sesama yakni tolong menolong yang tergambarkan dalam dialog berikut ini:

⁸⁹ Septi, Konsep Keباikan dalam Islam, [http://Septi.Konsep Keباikan sesama muslim menurut pandangan.Islam.htm.blog.spot](http://Septi.Konsep%20Keباikan%20sesama%20muslim%20menurut%20pandangan.Islam.htm.blog.spot). (Diakses hari senin tanggal 13 juli Jam 10.00)

“Sementara aku? Semua pelajaran bagiku adalah kerja keras dan perjuangan. Yang aku syukuri, dua kawan cerdasku ini orang baik yang bersedia membantu dan berbagi ilmu. Mereka masih bersedia berulang-ulang menerangkan bab-bab yang aku tidak paham-paham berkali-kali. Aku mencoba menghibur diri bahwa aku tidak sendiri. Atang, Dulmajid dan said juga punya masalah yang mirip, kami sangat berterima kasih kepada Baso dan Raja.”
Hlm. 194 (Sahirul Lail).

hidup di Pondok Mandani, banyak menerapkan akhlak tolong menolong. Tokoh Baso dan Raja selalu menolong temannya yang lain jika sulit memahami pelajaran khususnya bahasa Arab. Sikap tolong menolong ini sangat diprioritaskan dalam kehidupan di PM, karena mereka memahami bahwa mereka hidup bersosial yang selalu tidak lepas akan bantuan orang lain.

Pesan yang dapat kita ambil adalah tolong menolong dalam konsep islam diaplikasikan dalam bentuk kebaikan, hal itu dicontohkan dalam novel diatas melakukan tolong menolong kebaikan.

1. Optimis

Sikap optimis berarti sikap yakin adanya kehidupan yang lebih baik dan keyakinan itu kita jadikan sebagai bekal untuk meraih hasil yang lebih baik. Umat Islam memiliki harapan dan keyakinan. Keselarasan antara harapan dan keyakinan itulah yang disebut dengan optimis.⁹⁰

Dalam novel Negeri Lima Menara banyak menampilkan perilaku optimis sebagaimana tergambar dalam dialog dibawah ini:

⁹⁰ Quraisy syihab, Do" a dan optimisme, <http://www.sudeska.net/2010/01/05/quraish-shihab-dan-optimisme>

“Dari sisi ilmu, kami semakin percaya diri dengan pengetahuan yang kami dapat. Apalagi kami sekarang cukup nyaman menggunakan secara aktif dua kunci jendela dunia: Bahasa Arab dan Inggris. “Anak-anaku. Ini akan jadi tahun tersibuk dan terbaik kalian. Kami yakin kalian mampu menjalankannya. Mulailah dengan bismillah dan selalu amalkan man jadda wajada”. Hlm. 292 (Puncak Rantai Makanan).

Pada bagian ini menggambarkan tokoh sahibul menara yang dengan percaya diri (optimis) mampu menguasai ilmu dua bahasa asing Arab dan Inggris secara aktif, karena dengan ilmu tersebut akan membuka pengetahuan di dunia. Selain itu para sahibul menarayakin akan mampu menghadapi ujian di Pondok Madanidan selalu mengedepankan sikap optimis disegala tindakanya,dengan mottohidup “Man Jadda Wajada” insyallah siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses.

Selain itu diperkuat pada dialog lain:

“Tapi bagaimana caranya?” Tanya Dul dengan muka putus “can it be done? Sure. Ini agak mission impossible. Tapi dengan man jadda wajada ya akhi.Insyallah kita bisa.” Hlm. 333 (Kilas 70).

Pada bagian ini penulis menggambarkan tokoh Ustad Torik sangat optimis untuk bisa mengemban kesuksesan pada misi membuat impossible redaksi majalahSyam di Pondok Madani.

Pesan yang dapat diambil dari kutipan diatas adalah sikap optimis merupakan daya yang besar untuk mendorong apa yang kita pikirkan dan lakukan. Dan percaya diri itu sangat membutuhkan sikap optimis.

m. Kerja keras

Mewujudkan cita-cita yang di impikan diperlukan adanya usaha dan do'a. Cita-cita dapat terealisasikan bisa dilakukan dengan berusaha, giat dan rajin belajar, seraya menghadapinya dengan sabar dan tawakal. Bekerja keras dalam segala hal adalah tugas manusia, dengan bekerja keras jalan meraih kesuksesan terbuka lebar.⁹¹

Dalam novel Negeri Lima Menara banyak menampilkan perilaku kerja keras, penulis novel menggambarkan dalam dialog berikut ini :

“Tapi mereka maju terus. Ya, itu mereka lakukan dengan cara yang paling manual. Masing-masing membagi tugas. Raja menuliskan entry inggris dan Baso untuk Arab. Selama setahun, siang malam mereka mengerjakan pemilihan kata yang benar-benar cocok untuk pelajar. Aku ingat berapa kali bangun tengah malam untuk shalat Tahajud. Setiap bangun, aku menyaksikan di tengah kesunyian dan gelapnya malam, baso dan Raja duduk bersila ditemani senuah lampu teplok yang apinya melenggak lenggok karena sudah hampir kehabisan minyak.” Hlm. 307 (Lembaga Sensor).

Tiada kesuksesan yang diraih tanpa kerja keras, kata itu sangat tepat digambarkan pada kisah tokoh Baso dan Raja, mereka bertekad keras untuk membuat kamus bahasa Inggris dan arab secara manual. Kerja keras yang dilakukan mereka dengan cara bangun tengah malam untuk shalat tahajud setelah itu mereka bekerja keras menyusun kamus tersebut dengan ditemani lampu teplok digelapnya kesunyian malam.

Pada bagian lain juga menampilkan gambaran akhlak kerja keras antara lain:

⁹¹ oto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islam,(Jakarta:Gema Insani Press,2002), hlm.2-26

“Aula ini terus berdentung suara ratusan orang yang belajar untuk menghadapi ujian akhir. Semarak dan riuh rendah. Sekilas menyerupai kampung pengungsian para ilmuwan. Untuk lebih menyemarakkan suasana, kami juga menempelkan spanduk berbagai kata motivasional di dinding aula. Misalnya: “Man thalabal ula sahiral layali”, “buku yang tebal di mulai dari huruf pertama di halamn pertama”, dan tentu saja “Man jadda wajada”. Detak kehidupan di aula ini benar-benar 24 jam. Ada yang belajar siang dan malam tidur, tapi ada juga yang kebalikanya lebih suka belajar malam dan siang tidur. Yang jelas kami dipaksa untuk fokus belajar.” Hlm. 380 (Kamp Konsentrasi).

Pada kutipan diatas penulis mengisahkan suasana belajar pada saat dilaksanakan ujian akhir, para santri bekerja keras untuk bangun tengah malam kemudian belajar bersama di aula. Pada santri bekerja keras untuk fokus belajar dengan menyemangati dirinya “man jadda wajada”. Barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan pasti akan berhasil.

Dari gambaran tersebut, penulis novel berusaha menyampaikan pesan akhlak pada kerja keras adalah kewajiban yang harus dilakukan jika seseorang ingin sukses dan berhasil. Penulis juga menyampaikan pesan “man jadda wajada” siapa yang bersungguh-sungguh dalam arti kerja keras maka ia akan berhasil dan prinsip. Bahwa berjuang bekerja keras dengan usaha di atas rata-rata yang dilakukan orang lain. Tanpa adanya kerja keras seperti apa yang dikisahkan penulis di atas maka keberhasilan mustahilkan datang dengan sendirinya.

n. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain. Karena pikiran, kepercayaan dan keinginan seseorang berhubungan dengan perasaannya.

Seseorang yang berempati akan mampu mengetahui pikiran dan kemauan orang lain. Jadi dengan berempati, kita akan bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Dalam novel Negeri Lima Menara penulis banyak menggabungkan pesan akhlak empati, berikut dialog dalam novel yang menggambarkan sikap tersebut:

“Kawanku yang hebat ini, berwajah tangguh khas pelaut Sulawesi ini, kini tampak lebih tenang. Mungkin karena persoalan beratnya telah dibagi kepada kami, yang sudah dianggapnya keluarga dekatnya. Kami mendekat dan merangkul bahunya. Dalam hati aku berjanji akan membantunya sekuat mungkin. Baso mengangguk-angguk berterima kasih sambil meniup-niup hidungnya tersumbat duka. Tiba-tiba hidungku juga ikut berair seperti orang pilek.” Hlm. 363 (Rahasia Baso).

berat yakni peninggalkan Pondok Madani karena nenek sedang sakit.

Pesan yang dapat diambil dari dialog diatas adalah sikap empati dengan menggambarkan orang-orang beriman yang saling mencintai, saling mengasihi, dan saling berempati layaknya satu tubuh yang utuh, apabila teman sedang mengalami persoalan maka sesama teman harus menampilkan sikap kepedulian, saling memahami, mencintai, dan mengasihi.

b. Superstruktur (Skematik)

Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk teks umumnya terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Untuk melihat bentuk teks, dapat dibagi menjadi dua kategori besar yaitu: pertama, summary yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Kedua, story yakni isi berita secara keseluruhan.

1) Judul dan Lead

Judul novel Negeri Lima Menara ini dicetak semenarik mungkin dan judul berada dihalaman cover luar. Sedangkan lead akan dimulai dengan intisari yang menjelaskan tentang cerita ini mengisahkan seorang bocah yang bernama Alif Fikri, berasal dari pinggiran Danau Maninjau Sumatra Barat, yang tidak pernah menginjak tanah di luar ranah Minangkabau. Alif bercita-cita menjadi orang yang cerdas layaknya “Habibie” dan melalui sekolah umum yakni Madrasah Tsanawiyah negeri ia dapat mewujudkan semua itu, dengan melanjutkan sekolah ke SMA Favorit di Bukit Tinggi apalagi nilainya cukup mendukung. Namun Ibunya menginginkan Alif menjadi seorang ulama besar seperti Buya Hamka. Pilihan yang sulit bagi Alif, hingga akhirnya dia memutuskan untuk mondok setelah mendapatkan surat dari pamannya di Kairo di suatu pesantren di Jawa Timur meskipun dengan keputusan setengah hati. Tiga hari tiga malam Alif bersama ayahnya melintasi punggung Sumatra dan Jawa menuju sebuah desa di pelosok Jawa Timur. Alif tidak mengira dia akan menjadi santri Pondok Madani yang terkenal dengan kegiatan belajar mengajar sedemikian padat dengan aturan-aturan kedisiplinan ekstraketat. Hari pertama, Alif terkesima dengan sebuah pepatah arab “*man jadda wajada*”, siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya. Akhirnya pepatah arab tersebut menjadi “mantera” ampuh untuk membangun mimpi masa depan dan mewujudkan cita-citanya.

2) Story

Story adalah cerita yang dimana novel Negeri Lima Menara ini menggunakan alur cerita maju mundur, yang mana berawal dari ketika pesan yang diterima oleh Alif Fikri saat berada di Washington DC dari temannya semasa pesantren, kemudian buku ini bercerita mundur tentang kehidupan masa lalunya bersama lima kawannya di pesantren. Lalu ending dari cerita novel Negeri Lima Menara ini adalah Alif yang dipertemukan dengan kedua kawannya di London, yaitu dengan atang dan raja.

c. Struktur Mikro

1) Semantik

Semantik membahas tentang makna yang ingin ditekankan oleh pengarang dalam teks yang dapat diteliti melalui hubungan antar preposisi yang membangun makna tertentu.

a) Latar

Latar yang akan dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak akan di bawa. Latar juga membantu bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa. Latar yang dipilih adalah latar tempat. Latar tempat dalam novel Negeri lima menara ini adalah pesantren. Dialog dalam novel yang menggambarkan latar tempat tersebut:

“Jalan desa kecil yang berdebu tiba-tiba melebar dan membentangkan pemandangan lapangan rumput hijau yang luas. Di sekitarnya tampak pohon-pohon hijau rindang dan pucuk-pucuk kelapa yang mencuat dan menari-nari dihembus angin. Di sebelah lapangan tampak sebuah komplek gedung bertingkat yang megah. Sebuah besar berwarna gading mendominasi langit, didampingi sebuah menara yang tinggi menjulang. Di tengah kabut pagi, kompleks ini seperti mengapung di udara.” Hlm 29 (Kampung di Atas Kabut).

Kutipan diatas menggambarkan tentang sebuah pesantren dengan kongkrit. Suasana dan letak geografis pesantren yang berada di dalam novel Negeri Lima Menara.

Peneliti menyimpulkan bahwa Ahmad Fuadi sebagai penulis memilih pesantren sebagai latar tempat, karena pesantren adalah tempat dimana ia (sebagai Alif) belajar dan menggapai cita-cita bersama teman-temannya.

b) Detail

Detail berkaitan dengan informasi yang disampaikan pengarang dalam teks. Pada umumnya pengarang menyampaikan suatu informasi dengan detail yang besar, eksplisit, dan jelas untuk membangun citra baik pengarang, dan menampilkan informasi dalam jumlah yang sedikit dan kurang jelas untuk informasi yang dapat merugikan pengarang.

Berikut kutipan-kutipan yang terdapat detai dalam novel Negeri Lima Menara:

Lalu diam sejenak dengan muka rusuh. Aku menjadi ikut kalut melihatnya. "Beberapa orang tua menyekolahkan anak ke sekolah agama karena tidak punya cukup uang. Ongkos madrasah lebih murah..."
Kecurigaan ku benar, ini masalah biaya. Aku meremas jariku dan menunduk melihat ujung kaki.
".... Tapi lebih banyak lagi yang mengirim anak ke sekolah agama karena nilai anak-anak meeka tidak cukup untuk masuk SMP atau SMA..."
"Akibatnya, madrasah menjadi tempat murid warga kelas dua, sisa-sisa... Coba waang bayangkan bagaimana kualitas para buya, ustad dan dai tamatan madrasah kita nanti. Bagaimana mereka akan bisa memimpin umat yang semakin pandai dan kritis? Bagaimana nasib umat islam nanti?."
Wajah beliau meradang. Keningnya berkerut-kerut masygul. Hatiku mulai tidak enakkarena tidak mengerti arah pembicaraan ini. Hlm 7 (Keputusan Setengah Hati).

“Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan amar ma’ruf nahi munkar, mangajak org kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran,” kata Amak pelan-pelan.

Bagiku, tiga tahun di madrasah tsanawiyah rasanya sudah cukup untuk mempersiapkan dasar ilmu agama. Kini saatnya aku mendalami ilmu non agama. Tidak madrasah lagi. Aku ingin kuliah di UI, ITB, dan terus ke Jerman seperti Pak Habibie. Kala itu aku menganggap Habibie adalah seperti profesi tersendiri. Aku ingin menjadi orang yang mengerti teori-teori ilmu modern, buka hanya ilmu fiqh dan ilmu hadits. Aku ingin suaraku di dengar di depan civitas academica, atau dewan gubernur atau rapat manajer, bukan hanya berceramah di mimbar surau di kampungku. Bagaimana aku bisa menggapai berbagi cita-cita besarku ini kalau aku masuk madrasah lagi?.

“Tapi Amak, ambo tidak berbakat dengan ilmu agama. Ambo ingin menjadi insinyur ahli ekonomi,” tangkisku sengit. Mukaku merah dan mata terasa panas.

“Menjadi pemimpin agama lebih mulia dari pada menjadi insinyur, nak.”

“Tapi aku tidak ingin...”

“waang anak pandai dan berbakat, waang akan jadi pemimpin umat yang besar. Apalagi waang punya darah ulama dari dua kakekmu.”

“Tapi aku tidak mau”

“Tapi aku tidak mau” “Amak ingin memberikan anak yang terbaik untuk kepentingan agama ini tugas mulia untuk akhirat”

“Tapi bukan salah ambo, orang tua lain yang mengirim anaknya yang kurang cediak” masuk madrasah.” Hlm 8 (Keputusan Setengah Hati).

Dari kutipan di atas merupakan detail yang menceritakan pesantren dan SMA, yang mana pesantren dianggap lebih memiliki kualitas yang berbasis agamis, yang bisa membawa bangsa kepada amar ma’ruf nahi munkar. Pesantren dicitrakan lebih mulia dari pada SMA. Memang pada akhirnya cerita

ini berlatar belakang pesantren, penulis seolah-olah ingin mempresentasikan pesantren dengan segala kelebihan-kelebihan yang banyak ditonjolkan dalam novel ini.

c) Maksud

Maksud berkaitan dengan makna suatu kalimat dalam teks disampaikan secara eksplisit atau tidak. Maksud hampir sama dengan elemen detail informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara panjang lebar dan sengaja. Jadi yang disampaikan maksud ini adalah, penulis sengaja menampilkan sekaligus membandingkan SMA dan pesantren, dan membuat pesantren lebih menonjol dari pada SMA

2) Sintaksis

Sintaksis berkaitan dengan penataan bentuk dan susunan kalimat dalam mengungkapkan gagasan, ide, atau pesan yang ingin disampaikan dengan cara yang logis. Dalam hal ini dapat diteliti melalui koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti yang digunakan dalam novel Negeri Lima Menara.

a) Koherensi

Koherensi merupakan pertalian antar kalimat yang dapat diamati dengan pemakaian kata penghubung atau konjungsi. Elemen koherensi dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Beruntunglah kalian sebagai penuntut ilmu karena Tuhan memudahkan jalan kalian ke surga, malaikat membentangkan sayap buat kalian, bahkan penghuni langit dan bumi sampai ikan paus di lautan memintakan ampun bagi orang yang berilmu. Raguklah ilmu di sini dengan membuka pikiran, mata dan hati kalian.” Hlm 50 (Sang Renaissance Man)

insinyur seperti BJ. Habibi.

3) **Stilistik**

Stilistik berhubungan dengan cara yang digunakan pengarang untuk menyatakan maksud dengan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan yakni dengan menggunakan diksi yang banyak terdiri dari bahasa asing, dan pemakaian majas-majas tertentu.

Bahasa Arab adalah salah satu contoh yang sering digunakan, seperti kata-kata mutiara Arab, kata sapaan Arab yang pendek dan singkat. Seperti *ya akhi, afwan ya ustadz, qum ya akhi, ijlis ya akhi*, dan istilah-istilah arab lainnya. Dan satu-satunya bahasa Prancis yang ada dalam novel tersebut adalah kata “ *nous sommes la grande famille de la classe 1 B, pondok madani, indonesie*” yang artinya kami adalah keluarga besar kelas 1B pondok madani Indonesia. Sedangkan bahasa Inggris banyak digunakan untuk menggambarkan latar cerita yang memang dalam kehidupan sehari-hari di PM harus memakai bahasa Arab dan Inggris.

4) **Retoris**

Retoris merupakan gaya interaksi pengarang ketika menyampaikan tulisannya. Dalam retorika terdapat dua elemen yaitu grafis dan metafora.

a) **Grafis**

Grafis dapat diteliti melalui penggunaan tulisan yang ditulis oleh pengarang, seperti pemakaian huruf miring, huruf tebal, huruf yang digaris bawahi, ataupun ukuran dari huruf yang dibuat berbeda dari huruf

lainnya, serta foto, gambar, tabel, hingga penggunaan angka-angka guna mendukung pendapat yang diutarakan.

Dalam novel Negeri Lima Menara terdapat penggunaan berbagai bahasa asing yang ada dalam novel ini yang bercetak miring, yang dimana sengaja ditonjolkan oleh penulis. Ada juga gambar asrama yang berada dibalik cover luar merupakan ekspresi penulis agar pembaca mendapat gambaran kongkrit tentang letak geografis yang ada dalam novel tersebut.

Amak, yang diartikan oleh penulis adalah panggilan untuk ibu disebagian besar daerah di Minang.

Waang, yang diartikan oleh penulis adalah kata panggilan kasual kepada anak laki-laki yang lebih muda atau anak sendiri.

Buyuang, yang diartikan oleh penulis adalah panggilan untuk anak laki-laki di Minangkabau.

Ambo, yang diartikan oleh penulis adalah kata ganti saya, dianggap sopan dan dipakai ketika berbicara dengan orang yang dihormati.

Cadiak, yang diartikan oleh penulis adalah pintar.

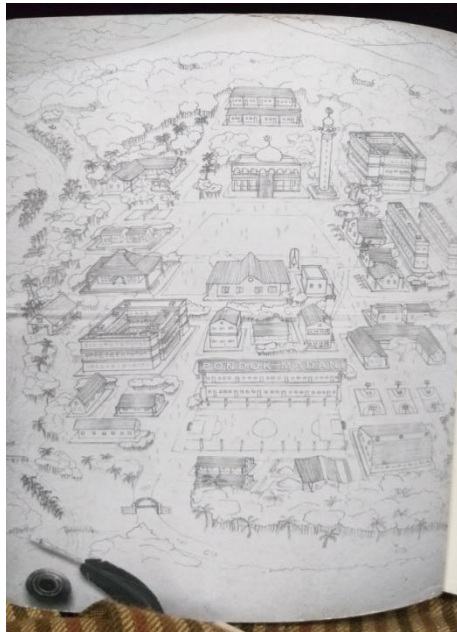
Talempong, yang diartikan oleh penulis adalah alat musik tradisional Minang dari logam yang bentuknya menyerupai gamelan.

Shabahal khair, yang diartikan oleh penulis adalah selamat pagi (Arab).

Akhi, yang diartikan oleh penulis adalah saudaraku, sebutan umum yang umum dipakai untuk menyebut seseorang di PM.

Berikut adalah gambar geografis pesantren Pondok Madani :

Gambar 4.1



b) Metafora

Metafora berkaitan dengan penggunaan kalimat kiasan, ungkapan-ungkapan, pepatah, ataupun nasehat agama. Seperti ungkapan hiperbolik (berlebihan).

Dalam novel Negeri Lima Menara penggunaan metafora oleh pengarang dapat dilihat melalui kutipan berikut:

“aku juga menuliskan tentang Ibnu Rusyd yang sungguh keterlalu pintarnya”. Hlm 328 (Kilas 70)

Kutipas diatas adalah majas hiperbolik, kata keterlaluhan merupakan ungkapan yang berlebihan untuk hanya sekedar mengungkapkan pujian pada seseorang.

2. Analisis Pesan-Pesan Dakwah dilihat dari Kognisi Sosial

Kognisi sosial memiliki empat skema yaitu skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa.

- a. Skema person : skema person menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan serta memandang orang lain. Skema person dalam Novel Negeri Lima Menara yaitu pondok Pesantren Madani digambarkan oleh sang pengarang sebagai tempat ia dan sahabat-sahabatnya menuntut ilmu serta membangun mimpi-mimpi. Pondok Madani atau lebh dikenal dengan Pondok Modern Gontor adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pesantren ini terkenal dengan penerapan disiplin, penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), Kaderisasi dan jaringan alumni yang sangat kuat.
- b. Skema diri : Novel Negeri 5 Menara diambil dari kisah nyata perjalanan kehidupan sang pengarang. Dalam novel Negeri 5 Menara pengarang menggambarkan dirinya melalui tokoh Alif yang dikenal sebagai tokoh yang pantang menyerah, penurut serta seseorang yang penuh percaya diri. Alif sebagai cerminan sang pengarang merupakan sosok yang sangat inspiratif khususnya bagi kaum muda dalam menggapai mimpi dan cita-cita.

- c. Skema peran : Ahmad Fuadi sang pengarang selain sebagai penulis novel Negeri 5 Menara, ia sekaligus berperan sebagai tokoh inspiratif bagi kaum muda melalui karakter Alif yang merupakan cerminan dirinya yakni seseorang yang pantang menyerah. Ahmad Fuadi mengajak kaum muda untuk membangun mimpi dan cita-cita serta pantang menyerah dalam menggapai mimpi dan cita-cita.
- d. Skema peristiwa : mengangkat kisah perjalanan hidup sang pengarang yang penuh kejutan. Dimulai dari keinginan Alif untuk masuk SMA namun ditentang oleh ibunya yang menginginkan Alif untuk masuk sekolah agama.

3. Analisis Pesan-Pesan Dakwah dilihat dari Konteks Sosial

Konteks sosial, berusaha mengungkap suatu wacana dengan melihat latar, situasi, peristiwa, kondisi saat itu, siapa yang menjadi komunikator dan komunikan serta media apa yang digunakan.

Novel Negeri 5 Menara ditulis oleh Ahmad Fuadi. Ahmad Fuadi merupakan novelis yang berasal dari tanah Sumatra tepatnya di Bayur Maninjau Sumatra Barat. Selain sebagai penulis novel, Ahmad juga merupakan pekerja sosial serta pernah menjabat sebagai wartawan di salah satu surat kabar Indonesia. Novel Negeri 5 Menara adalah novel pertamanya dan terbit pada tahun 2009. Kisah yang mengangkat latar tempat di pondok Madani ini merupakan kisah nyata yang diambil dari perjalanan hidup sang pengarang, Ahmad Fuadi.

Novel Negeri 5 Menara menggunakan Pondok Pesantren Gontor sebagai latar tempat berjalannya cerita Negeri 5 Menara. Novel ini menggambarkan situasi serta kondisi Pondok Pesantren Gontor sebagaimana aslinya. Seperti penerapan disiplin yang ketat, penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari, begitu juga kegiatan belajar mengajar, serta kebiasaan Alif dan sahabat-sahabatnya yang memiliki kebiasaan duduk di bawah menara membangun mimpi dan cita-cita.

Peristiwa yang tergambar dalam novel Negeri 5 Menara berkaitan dengan kehidupan Alif dan sahabat-sahabatnya dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Gontor, hingga berhasil menggapai mimpi-mimpinya.

Hal ini sejalan dengan ajaran didalam islam yang menyerukan agar jangan pernah menyerah dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Sebagaimana yang terdapat dalam Hadist tentang menuntut ilmu.

”Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Dan sesungguhnya segala sesuatu hingga makhluk hidup di lautan memintakan ampun bagi penuntut ilmu” (H.R. Ibnu Abdul Barr).

Adapun yang dijelaskan dalam firman Allah SWT tentang bersungguh-sungguh.

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحَفُّظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd : 11)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi dengan menggunakan perangkat Analisis Wacana model Teun A. Van Dijk guna melihat pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Negeri Lima Menara mencakup tiga pesan-pesan dakwah meliputi pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. *Pesan akidah* menunjukkan tentang mengesakan Allah. *Pesan syariah* menunjukkan tentang menuntut ilmu, shalat jamaah, shalat sunnah tahajud, membaca AlQuran, dan menghafal AlQuran. *Pesan Akhlak* menunjukkan tentang amar ma'ruf nahi munkar, ikhlas, jujur, ikhtiar, syukur, sabar, tawakal, persaudaraan, berbakti kepada orang tua, husnudzan, tolong menolong, optimis, kerja keras, dan empati.

Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam teks novel Negeri Lima Menara di representasikan dengan menggunakan bahasa yang jelas, lugas. Pesan-pesan dakwah tersebut lebih banyak berhubungan dengan *pesan akidah, syariah, dan akhlak*. Dan yang lebih mendominasi adalah *pesan akhlak*.

Dari sudut penyampaian novel Negeri Lima Menara secara tematik menggambarkan impian para santri yang ingin belajar di negara-negara besar yang mempunyai menara besar. Dengan skema alur maju mundur dan latar sebuah pesantren di Jawa Timur penulis bermaksud menonjolkan resepresentasi pesantren yang tidak kalah maju dengan SMA. Kata ganti komunikator menggunakan kata “aku” yang menunjukkan tokoh utamanya adalah narator dalam novel ini. Style penulisan novel ini banyak menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Prancis dan bahasa daerah yaitu bahasa Minang. Majas hiperbola, seperti kata “keterlalu” pintarnya. Dari sudut penyampaian novel Negeri Lima Menara secara kognisi sosial melihat dengan empat skema yaitu skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa. Dari sudut penyampaian konteks sosial berusaha mengungkap suatu wacana dengan melihat latar, situasi, peristiwa, kondisi saat itu, siapa yang menjadi komunikator dan komunikasi serta media apa yang digunakan.

B. SARAN

1. Bagi para dai khususnya yang berdakwah melalui tulisan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau pembelajaran dalam melakukan dakwah.
2. Bagi mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam UMJ, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ataupun rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan analisis wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Psikologi Dakwah suatu Pengantar. Jakarta. Bumi aksara. 1997. Hlm. 6
- Ahmad, Amrullah. Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Yogyakarta. Prima Duta. 1983. Hlm. 17
- Anshari, Hafidz. Pemahaman dan Pengalaman Dakwah. Surabaya. Al-Ikhlash. 1993. Hlm 104-105.
- Aziz, Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta. Pennada Media. 2004. Hlm 87.
- Anshari, Hafidz. Pemahaman dan Pengalaman Dakwah. Surabaya. Al-Ikhlash. 1993. Hlm 158-159.
- Abdullah, Dzikron. Metodologi Dakwah. Semarang. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. 1989. Hlm 133
- Azis, Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta. Pt. Pernada Media. 2004. Hlm 120.
- A.W Widjaja, Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal.14.
- Alex Sobur, *opcit.*, h. 74.
- Bactiar, Wardi. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta. Logos Wacana Ilmu. 1997. Hlm 34.
- Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), h. 9.
- Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian...h.23
- Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media (Yogyakarta : LKiS, 2006), hlm. 6

- Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media (Yogyakarta : LKiS, 2006), hlm. 7
- Ellys Lestari Pembayun, *opcit.*, h. 400.
- Fatimah Djadjasudarma. *opcit.*, h. 4.
- H. M. Arifin , Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal.6.
- Hafied Cangara, Pengertian Ilmu Komunikasi (Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1998). hal. 23
- Kuntoro, “Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk dalam Kajian Teks Media Massa)”, dalam *Leksika*, Vol. 2 No. 2, 2008, h. 46.
- Kuntoro, *opcit.*, h. 48.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Muriah, Siti. Metodologi Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000. Hlm. 1
- Munir, M. Metode Dakwah. (Jakarta:Kencana, 2006) h. 15
- Moch Ali Azis, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), hal 5-6
- M. AtarSanu, Anatomi Sastra, (Padang: Angkasa Raya). Hal 63-69
- Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PrenadaMedia Group 2015), h. 105-115.
- Nugiyantoro, Burhan, *Ibid*, h.70
- Sulthon, Muhammad. Psikologi Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2003. Hlm. 9
- Sanwar, Aminudin. Pengantar Studi Ilmu Dakwah. Semarang. 1985. Hlm 74

Syukir, Asmuni. Dasar-dasar Strategi Dakwah. Surabaya. Al-ikhlas. 1983. Hlm. 60-62.

Susanto Astrid, Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek (Bandung: Bina Cipta,1997), hal. 7.

Suroto, Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra INDONESIA untuk SMTA (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 19.

Sudaryat, Yayat. 2009. Makna dalam Wacana. Bandung: CV Yrama Widya

Tasmoro, Toto. Komunikasi Dakwah. Jakarta. Media Pratama . 1997. Hlm 41-42

Toto Tasmoro, Komunikasi Dakwah (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 9.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. PengkajianPragmatik. Bandung: Angkasa

Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah (Jakarta: Logos, 1997), hal.33-34.

Ya'qub, Hamzah. Publistik Islam, Teknik Leadership. Bandung. Diponegoro. 1981. Hlm 86.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dinda Andraena, lahir 28 Januari 1998 di Tangerang. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri bapak Muhyi Hasandy dan ibu Siti Haroh.

Penulis berdomisili di Jl. Ketapang 1 no. 31 Rt004 Rw004 Kelurahan Pmulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempu penulis adalah sebagai berikut:

1. MI Assadaatudarain 1 Pamulang Barat lulus tahun 2010
2. MTS Daarul Hikmah Pamulang Barat lulus tahun 2013
3. SMA Muhammadiyah 25 Pamulang Barat lulus tahun 2016

Selain lulus SMA penulis meneruskan studi ke jenjang perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di Fakultas Agama Islam (FAI) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program SI KPI di Universitas Muhammadiyah Jakarta.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DINDA ANDRAENA
No. Pokok : 2016530008
Judul Skripsi : Analisis Wacana Pesan – pesan Dakwah dalam "Novel Negeri Lima"
Menara Karya Ahmad Fuadi.
Pembimbing : Bapak Drs. Zamris Habib, M.Si.
Tgl. Berakhir : 31 Oktober 2019 s.d. 30 April 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	27/11 2019	Bab I	Perbaikan - letak objek di awal	
2.	4/11 2019	Bab I	Perbaikan bab I	
3.	3/10 2020	Bab II	Perbaikan bab II	
4.	5/10 2020	Bab	Perbaikan Referensi bab II	
5.	22/02	Bab IV	Perbaikan Bab IV sesuai dgn saran	
6.	13/07	Bab III	Perbaikan Bab III	
7.	16/07	Bab IV	Perbaikan Bab IV	
8.	21/07	Bab IV	Perbaikan Bab IV OK - 2/10/2020	